

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BEBAN
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON
PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2014-2019**

SKRIPSI



Oleh:

**Erinayuliasari
NIM. 210817012**

Pembimbing

**Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP. 198608082019032023**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Erinayuliasari. 2021. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah Periode 2014-2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1-Perbankan Syariah IAIN Ponorogo. Pembimbing: Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy

Kata Kunci: Profitabilitas, CAR, BOPO, NPF, FDR, Inflasi

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat. Sehingga setiap bank dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus dalam merebutkan pangsa pasar perbankan di Indonesia. Salah satu hal yang menjadi fokus utama dalam mendirikan sebuah usaha yaitu tingkat keuntungan (*profitabilitas*) yang diperoleh setiap bank. Dalam hal ini rasio *Return on Asset* dapat digunakan untuk mengukur kompetensi bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan. Namun dalam realita di lapangan tingkat dari rasio ROA masih belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat Bank Umum Syariah yang memiliki nilai rata-rata ROA kurang dari 0,5 sehingga dikategorikan bank yang profitabilitas “kurang sehat” dan “tidak sehat”. Apabila bank dalam operasionalnya tidak memiliki keuntungan yang cukup atau bahkan memiliki kecenderungan mengalami kerugian, maka akan berdampak buruk pada posisi bank dalam penggunaan aset serta modal bank akan terus berkurang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi terhadap *Return on Asset* dengan menggunakan populasi Bank Umum Syariah Periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapatkan 5 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian yaitu, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Muamalat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 21.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Model ini mampu menjelaskan sebesar 92,9% sedangkan 7,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan uji secara parsial variabel BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Tidak berpengaruhnya variabel CAR dan FDR dimungkinkan karena bank umum syariah lebih berhati-hati dalam penggunaan modalnya serta pembiayaan yang dilakukan belum berjalan secara efektif. Sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh karena dimungkinkan tingkat Inflasi di Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga dalam hal ini bank umum syariah harus memiliki strategi agar modal dan pembiayaan yang di salurkannya berjalan secara efektif. Bank Umum Syariah juga harus berhati-hati dan harus mempersiapkan strategi dalam menanggulangi faktor eksternal seperti inflasi yang dimasa mendatang dapat melonjak cukup tajam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Erinayuliasari	210817012	Perbankan Syariah	ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002



Ponorogo, 30 Maret 2021

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP. 198608082019032023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

Hal : Perubahan Judul Skripsi

FORM F2

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di Tempat

Assalamu alaikum wr. wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Erinayuliasari
NIM : 210817012
JURUSAN : Perbankan Syariah
No. HP : 83837783678

Mengajukan perubahan judul skripsi :

JUDUL SKRIPSI LAMA
ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2019
JUDUL SKRIPSI BARU
PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2019
ALASAN
Jumlah Variabel Antara Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Return On Asset Kurang Seimbang, Sehingga Apabila Faktor Internal Berjumlah 5 Variabel, Maka Faktor Eksternal Juga Berjumlah 5 Variabel.

Demikian atas perkenankannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu alaikum wr. wb.

Mengetahui,
Pembimbing

Husna Ni matul Ulya, M.E.SY.

Ponorogo, 14 April 2021

Hormat Kami

Erinayuliasari
NIM 210817012

Mengesahkan
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah

a.n. Agung Eko Purwana, SE., M.S.I
NIP.197109232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional
Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*,
Financing to Deposit Ratio dan Inflasi Terhadap *Return on*
Asset Bank Umum Syariah Periode 2014-2019
Nama : Erinayuliasari
NIM : 210817012
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI. (.....) NIP. 197412111999032002
Penguji I :
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.AK. (.....) NIP. 197905252003122002
Penguji II :
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy. (.....) NIP. 198608082019032023

Ponorogo, 09 April 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. M. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erinayuliaari
NIM : 210817012
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi an Bisnis Islam
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 09 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Erinayuliaari

NIM: 210817012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erinayuliasari

NIM : 210817012

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING*,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON*
ASSET BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Erinayuliasari

NIM. 210817012

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	19
1. <i>Return on Asset</i>	19
2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	25
3. <i>Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	27
4. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	29
5. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	33
6. <i>Inflasi</i>	35
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Pemikiran	49
D. Hipotesis	54
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	56
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	57
C. Lokasi dan Periode Penelitian	60

D. Populasi dan Sampel	61
E. Jenis dan Sumber Data	64
F. Metode Pengumpulan Data	65
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	65
BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
B. Hasil Pengujian Deskriptif	86
C. Hasil Pengujian Data	94
1. Uji Asumsi Klasik	94
2. Analisis Regresi Berganda	101
3. Uji Hipotesis	105
a. Uji Parsial (uji t)	105
b. Uji Simultan (uji F)	109
c. Koefisien Determinasi (R^2)	111
D. Pembahasan	112
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah	112
2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah	116
3. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah	119
4. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah	122
5. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah	126
6. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Inflasi Terhadap <i>Return on Asset</i>	128
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki esensi kegiatan yang sama dengan yang dilakukan oleh bank konvensional, yaitu menghimpun (*funding*) serta menyalurkan dana (*lending*) masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu, seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh bank syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.¹ Muhammad juga menambahkan bahwa perbedaan lain antara bank konvensional dengan bank syariah yaitu, sistem yang dijalankan oleh bank syariah bisa menempatkannya sebagai manajer investasi serta sebagai pemegang amanat (*custodian*) dari nasabah yang memiliki dana atas investasi di sektor riil.²

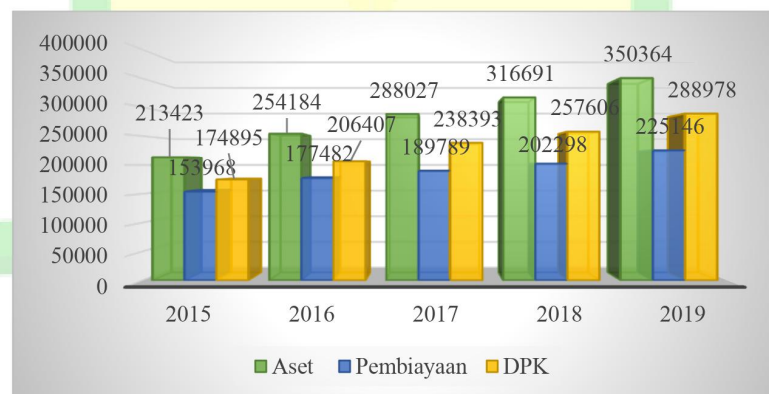
Masyarakat mempercayai bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang aman dan dapat dipercaya sebagai tempat untuk menyimpan dana serta dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi. Keamanan atas suatu dana yang disimpan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh nasabah, maka nasabah juga mengharapkan imbal balik berupa *return* (keuntungan) dari dana yang telah diinvestasikan tersebut. Besaran *return* yang diterima oleh nasabah tergantung kebijakan dari masing-masing bank. Imbalan yang diterima

¹ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 72.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 11.

nasabah dari bank syariah berupa bagi hasil dari produk yang ditawarkan oleh bank syariah.³

Pada tahun 1992, perbankan syariah di Indonesia mulai beroperasi sejak PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan atau setelah 4 tahun dikeluarkannya deregulasi Pakto 88. Sejak tahun 2000 perbankan syariah di Indonesia dinilai berkembang sangat pesat dibandingkan perkembangan bank konvensional.⁴ Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah aset, pembiayaan serta dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki bank umum syariah di Indonesia. Perkembangan-perkembangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang telah disajikan di bawah ini:



Sumber: *Statistik Perbankan Syariah, 2021*

Gambar 1.1
Perkembangan Aset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019 (dalam miliar rupiah)

Dari Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga secara konsisten mengalami peningkatan

³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), 4–5.

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, 9.

dari tahun ke tahun, sehingga hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah sudah mulai diterima oleh masyarakat. Menurut data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan data per Juni 2019 *market share* Perbankan Syariah di Indonesia telah mencapai 5,95% yang terbagi atas 64,68% dipegang oleh Bank Umum Syariah (BUS), 32,83% dipegang oleh Unit Usaha Syariah (UUS) serta 2,49% dipegang oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan pangsa pasar perbankan terbesar masih dipegang oleh Perbankan Konvensional yang mencapai 94,05%.⁵ Dari data tersebut, maka persaingan di dunia perbankan di Indonesia akan semakin ketat, persaingan tersebut tidak hanya terjadi antara bank syariah dengan bank konvensional saja, namun juga terjadi antar sesama bank syariah. Sehingga hal ini mengakibatkan setiap bank syariah dituntut untuk mempunyai kinerja yang bagus untuk dapat bersaing memperebutkan pangsa pasar perbankan di Indonesia.⁶

Untuk mengetahui kinerja suatu bank umum syariah, para *stakeholder* menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.⁷ Kegiatan menganalisis laporan keuangan tersebut sangat penting

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019," dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/.syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Juni-2019.aspx>, diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 18.20.

⁶ Akhmad Sirojudin Munir, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ummul Qura*, 1 (2017), 57.

⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), 18.

dilaksanakan untuk melihat kekuatan serta kelemahan bank umum syariah yang telah dicapai pada masa lalu yang kemudian dapat digunakan untuk merancang strategi di masa yang akan datang.⁸

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan itu sendiri.⁹ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.¹⁰ Terdapat 3 rasio keuangan yang sering digunakan para investor untuk dijadikan rujukan dalam melihat kondisi suatu bank umum syariah, antara lain yaitu: *liquidity ratio* (rasio likuiditas), *solvability ratio* (rasio solvabilitas) dan *profitability ratio* (rasio profitabilitas). Secara umum ketiga rasio tersebut dijadikan perhatian para investor sebagai dasar yang dianggap sudah memproyeksikan analisis awal mengenai kondisi bank umum syariah tersebut.¹¹

Rasio profitabilitas yang dimiliki bank umum syariah menjadi fokus utama para investor dan analis untuk menjadikannya sebagai tolok ukur apakah bank umum syariah tersebut mampu bertahan dalam bisnis yang dijalankannya.¹² Sehingga rasio terpenting bagi seorang kreditur atau investor yaitu rasio profitabilitas. Hal ini disebabkan karena rasio profitabilitas

⁸ Ibid.

⁹ Ibid., 23.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 104.

¹¹ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja* (Bandung: Alfabeta, 2011), 189.

¹² Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019),

merupakan jaminan utama bagi para kreditur dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Sehingga berapapun tingginya tingkat solvabilitas atau likuiditas suatu bank umum syariah, apabila tidak disertai dengan perolehan laba yang besar atau tidak mampu dalam menggunakan modalnya secara efisien, maka bank umum syariah tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan kewajibannya tersebut. Namun apabila suatu bank bisa dikatakan rendabel (mempunyai keuntungan yang cukup), maka bank umum syariah tersebut dapat beroperasi secara stabil.¹³ Dampak buruk lainnya apabila bank umum syariah dalam pengoperasiannya mengalami kerugian secara terus menerus (dalam periode yang lama), maka akan mengakibatkan modal yang dimiliki oleh bank umum syariah tersebut akan tergerus/berkurang. Sehingga bank yang mengalami kondisi seperti itu bisa dikatakan tidak sehat.¹⁴ Sehingga dengan hal ini rasio profitabilitas sering digunakan untuk menilai perolehan laba serta tingkat keberhasilan suatu bank umum syariah dalam periode tertentu.¹⁵

Bank Indonesia selaku pembina serta pengawas perbankan yang ada di Indonesia lebih mengutamakan penilaian terhadap *Return on Assets* (ROA) dibandingkan dengan nilai *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih memprioritaskan nilai profitabilitas dari suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan

¹³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), 33.

¹⁴ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 242.

¹⁵ Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), 500.

masyarakat.¹⁶ Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset*.¹⁷ *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kompetensi suatu bank umum syariah dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh keuntungan.¹⁸ Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar keuntungan dari tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank serta semakin baik pula posisi suatu bank umum syariah dalam hal penggunaan aset yang dimilikinya.¹⁹

Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan ROA Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2014-2019

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	Bank Syariah Bukopin	0.27	0.79	0.76	0.02	0.02	0.04	0.32
2	Bank Muamalat	0.17	0.20	0.22	0.11	0.08	0.05	0.14
3	Bank Victoria Syariah	-1.87	-2.36	-2.19	0.36	0.32	0.05	-0.95
4	Bank Panin Dubai Syariah	1.99	1.14	0.37	-10.77	0.26	0.25	-1.13
5	Bank Jabar Banten Syariah	0.72	0.25	-8.09	-5.69	0.54	0.60	-1.95

Sumber: *Laporan tahunan bank umum syariah, 2021*

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), 119.

¹⁷ Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, 166.

¹⁸ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 81.

¹⁹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 118

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011 dapat diketahui bahwa apabila suatu bank mempunyai nilai ROA berkisar $0% < ROA \leq 0,5$, maka bisa dikatakan bahwa bank umum syariah tersebut “kurang sehat,” sedangkan bank yang memiliki nilai ROA kurang dari 0%, maka bisa dikatakan bahwa bank umum syariah tersebut “tidak sehat”. Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin sebesar 0,32 dan Bank Muamalat sebesar 0,14 sehingga bank dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan dikatakan kurang sehat. Sedangkan nilai rata-rata ROA Bank Victoria Syariah sebesar -0,95, Bank Panin Dubai Syariah sebesar -1,13 dan Bank Banten Jabar Syariah sebesar -1,95 sehingga bank umum syariah dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan dikatakan “tidak sehat”. Keadaan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja oleh pihak manajemen atau pengelola Bank Umum Syariah (BUS). Karena apabila bank umum syariah dalam operasionalnya tidak memiliki keuntungan yang cukup, maka akan mengakibatkan kegiatan bank umum syariah tersebut akan terganggu.

Return on Asset (ROA) suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.²⁰ Faktor internal berasal dari karakteristik bank itu sendiri yang bisa dilihat berdasarkan rasio keuangannya yang meliputi beberapa aspek seperti aspek permodalan, efisiensi operasional, kualitas aktiva

²⁰ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2017), 204.

serta likuiditas.²¹ Sehingga dalam penelitian ini variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk merepresentasikan faktor internal yang dapat mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA perbankan syariah yaitu inflasi.²² Sehingga dalam penelitian ini variabel inflasi digunakan untuk merepresentasikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah (BUS).

Tabel 1.2
Pertumbuhan ROA, CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi
Tahun 2014-2019

Tahun	ROA	CAR	BOPO	NPF	FDR	Inflasi
2014	0.26	17.35	99.37	4.82	90.06	6.42
2015	0.00	17.53	99.33	5.89	95.47	6.38
2016	-1.79	16.43	107.96	6.90	94.94	3.53
2017	-3.19	15.97	128.99	10.29	85.68	3.81
2018	0.24	18.66	97.65	4.59	85.61	3.20
2019	0.20	15.30	98.11	4.48	87.45	3.03

Sumber: Laporan bank umum syariah dan www.bi.go.id data diolah, 2021

Permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan bank syariah. Sehingga setiap bank dituntut memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya. Kecukupan modal suatu bank syariah dapat dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal disetor terhadap aktiva

²¹ Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Studi Islam*, 1 (2018), 52.

²² Mujaddid dan Wulandari, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia," 206.

tertimbang menurut risiko (ATMR). Menurut ketentuan Bank Indonesia, setidaknya setiap bank harus memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%.²³ Fungsi dari modal bank sendiri yaitu untuk memberikan perlindungan para deposan terhadap kerugian yang dihadapi oleh bank. Selain itu modal juga digunakan untuk mengevaluasi kompetensi bank dalam menghasilkan keuntungan.²⁴ Sehingga modal tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank dalam kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh Marginingsih terhadap Bank Umum Syariah (BUS) mengungkapkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.²⁵ Berdasarkan data yang ditampilkan Tabel 1.2, pada tahun 2015 terdapat kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan variabel *Return on Asset* yang justru mengalami penurunan sebesar 0,26%. Sehingga dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian teori yang ada dengan fakta yang terjadi.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai seberapa efisien kecakapan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional akan semakin baik, hal ini bisa mengindikasikan bahwa bank dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasional yang

²³ Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 238.

²⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, 249.

²⁵ Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ecodemica*, 1 (2018), 83.

diterima. Sehingga keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar.²⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.²⁷ Berdasarkan data yang ditampilkan Tabel 1.2, pada tahun 2015 terdapat penurunan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan variabel *Return on Asset* yang justru mengalami penurunan sebesar 0,26%. Sehingga dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian teori yang ada dengan fakta yang terjadi.

Pembiayaan bermasalah dapat tercermin pada rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat diukur dengan membandingkan antara tingkat kolektibilitas pembiayaan dibagi jumlah pembiayaan yang diberikan.²⁸ Pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan berkurangnya bank dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan. Sehingga hal ini akan berdampak pada turunnya nilai *Return on Asset* (ROA).²⁹ Penelitian dilakukan oleh Rifai dan Suyono terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang menyatakan bahwa *Non Performing*

²⁶ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Indroes, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 722.

²⁷ Ridhlo Ilham Puta Wardana dan Endang Tri Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Diponegoro Journal of Management*, 4 (2015), 9.

²⁸ Maidalena, "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah," *Human Falah*, 1 (2014), 132.

²⁹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82–83.

Financing berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.³⁰ Berdasarkan data yang ditampilkan Tabel 1.2, pada tahun 2019 terdapat penurunan variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan variabel *Return on Asset* yang justru mengalami penurunan sebesar 0,04%. Sehingga dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian teori yang ada dengan fakta yang terjadi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank umum syariah. Dalam hal ini tingkat likuiditas bank umum syariah tidak boleh terlalu kecil dan tidak boleh terlalu besar. Apabila tingkat likuiditas terlalu kecil maka akan mengganggu kebutuhan operasional bank. Namun apabila tingkat likuiditas terlalu besar maka akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (keuntungan) yang didapat oleh bank.³¹ Penelitian yang dilakukan oleh Fahrul dan Asyari terhadap Bank Umum Syariah (BUS) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.³² Berdasarkan data yang ditampilkan Tabel 1.2, pada tahun 2015 terdapat kenaikan variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 5.41% dari tahun sebelumnya, namun hal

³⁰ Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal of Economic Business and Engineering*, 1 (2019), 158.

³¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 128–129.

³² Fadrul dan Hasbi Asyari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015," *Cano Economos*, 1 (2018), 35.

tersebut tidak diikuti dengan kenaikan variabel *Return on Asset* yang justru mengalami penurunan sebesar 0,26%. Sehingga dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian teori yang ada dengan fakta yang terjadi.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi *Return on Asset* perbankan syariah, salah satunya yaitu inflasi.³³ Inflasi menyebabkan jumlah masyarakat yang menabung menjadi berkurang. Hal ini disebabkan karena inflasi menyebabkan penurunan nilai mata uang. Apabila tingkat orang yang menabung berkurang, maka dunia investasi juga sulit untuk berkembang. Karena pada hakikatnya dunia usaha membutuhkan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dan Indrarini terhadap Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.³⁵ Berdasarkan data yang ditampilkan Tabel 1.2, pada tahun 2016 terdapat penurunan variabel inflasi sebesar 2.85% dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan variabel *Return on Asset* yang justru mengalami penurunan sebesar 1.79%. Sehingga dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian teori yang ada dengan fakta yang terjadi.

³³ Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Studi Islam*, 1 (2018), 53.

³⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

³⁵ Dayanti dan Indrarini, "Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah," 176.

Bank Umum Syariah harus mampu meningkatkan profitabilitasnya yang tercermin dalam rasio *Return on Asset* agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sehingga posisi bank umum syariah dalam menjalankan usahanya akan semakin baik. Namun apabila bank umum syariah tidak mampu memperoleh keuntungan yang cukup, maka modal yang dimiliki akan terus berkurang sehingga akan berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan investor dan nasabah, serta dampak buruk yang dapat ditimbulkan yaitu bank umum syariah tersebut akan mengalami kebangkrutan (*bankruptcy*).

Berdasarkan uraian di atas terdapat inkonsistensi nilai ROA yang dimiliki oleh setiap Bank Umum Syariah dan hal ini diperkuat dengan adanya ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada. Sehingga diperlukan pengujian teori yang lebih lanjut untuk mengetahui variabel-variabel mana yang dapat mempengaruhi *Return on Asset*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan bank umum syariah dalam meningkatkan keuntungannya. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah Periode 2014-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?

2. Apakah variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?
3. Apakah variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?
4. Apakah variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?
5. Apakah variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?
6. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah periode 2014-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah diasumsikan sebelumnya. Sehingga berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi secara simultan terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah periode 2014-2019.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengembangkan ilmu mengenai perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2019.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis untuk berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bank umum syariah dalam mengevaluasi kinerjanya serta dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam rasio *Return on Asset*. Sehingga apabila nilai profitabilitas bank umum syariah meningkat, maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kecakapan bank umum syariah dalam mengelola asetnya akan semakin baik dan hal tersebut akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke bank umum syariah.

b. Bagi Investor dan Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi para investor dan nasabah terkait kondisi bank umum syariah, sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi pada bank umum syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah akan menampilkan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat pentingnya variabel-variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi) yang mempengaruhi variabel terikat (*Return on Asset*) serta motivasi peneliti dalam melatarbelakangi mengambil judul penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang muncul terkait dengan permasalahan yang telah dijabarkan di latar belakang. Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai terkait dengan rumusan masalah yang ada. Serta manfaat penelitian berisi tentang kegunaan hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Teori-teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu: *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi. Kajian pustaka berisi hasil dari penelitian-penelitian

terdahulu yang memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel. Sedangkan hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan metode yang digunakan peneliti mulai dari pengumpulan, pengolahan sampai dengan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian deskriptif dan hipotesis penelitian. Kemudian dari hasil pengujian tersebut dianalisis di pembahasan. Dari hasil tersebut maka akan diketahui pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Serta apakah dari hasil tersebut terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab selanjutnya serta berisi saran yang ditujukan pada pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap variabel terikat (ROA) serta variabel bebas (CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi). Dengan pendefinisian serta uraian yang mendalam dari berbagai referensi yang ada, sehingga kedudukan terhadap hubungan antar variabel akan lebih jelas dan terarah.

1. *Return on Asset*

Sub bab ini menjelaskan deskripsi teori yang berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)*.

a. Pengertian *Return on Asset*

Profitability ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.¹ Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.²

Return on Asset merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengukur kompetensi bank untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Dari beberapa referensi yang ada, rasio ini sering

¹ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, 25.

² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 135.

dinamakan dengan *Return on Investment* (ROI).³ Bank Indonesia (BI) lebih menitikberatkan pada penilaian *Return on Asset* dibandingkan *Return on Equity* dalam menilai tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan karena BI selaku pengawas dan pembina perbankan di Indonesia lebih mengutamakan penilaian keuntungan dari setiap bank yang dinilai dari aset yang sumber dananya sebagian besar dihimpun dari masyarakat.⁴

Return on Asset dapat menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relatif terhadap investasi dalam total aktiva.⁵ Sehingga rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Apabila nilai *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki bank umum syariah semakin tinggi, maka akan semakin baik pula tingkat keuntungan (profitabilitas) yang didapat oleh bank tersebut. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.⁶ Dari perolehan keuntungan tersebut maka memungkinkan untuk bank syariah memiliki tingkat pengembalian yang

³ Ibid., 137.

⁴ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 119.

⁵ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, Terj. Priyo Darmawan (Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 238.

⁶ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 721.

tinggi, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di bank tersebut.⁷

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.⁸

1) Faktor internal berasal dari karakteristik bank itu sendiri yang bisa dilihat berdasarkan rasio keuangannya yang meliputi beberapa aspek seperti aspek permodalan, efisiensi operasional, kualitas aktiva serta likuiditas.⁹

a) Permodalan

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.¹⁰ Pada penelitian rasio *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menilai tingkat kecukupan permodalan yang dimiliki oleh bank umum syariah.

b) Efisiensi operasional

Aspek efisiensi operasional digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola beban operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan.¹¹ Dalam penelitian ini

⁷ Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 346.

⁸ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia," 204.

⁹ Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," 52.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 251

¹¹ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 722.

rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank umum syariah.

c) Kualitas aktiva

Sebagian besar aktiva suatu bank syariah terdiri dari pembiayaan dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank. Sehingga sangat penting bagi bank untuk menilai kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank umum syariah.¹² Dalam penelitian ini, rasio *Non performing Financing* digunakan untuk menilai kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank umum syariah.

d) Likuiditas

Aspek likuiditas digunakan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan serta menyediakan tingkat likuiditas yang cukup.¹³ Dalam penelitian ini rasio *Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai tingkat likuiditas yang dimiliki bank umum syariah.

- 2) Sedangkan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA perbankan syariah yaitu kondisi ekonomi yang di diprosikan oleh inflasi.¹⁴ Inflasi sendiri dapat didefinisikan sebagai kenaikan

¹² Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 238-239.

¹³ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 722

¹⁴ Mujaddid dan Wulandari, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia," 206.

harga barang-barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus-menerus.¹⁵

Sedangkan besarnya *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh:¹⁶

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan (profitabilitas) yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan yang kemudian dihubungkan dengan penjualannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Return on Asset*

Dalam mengukur kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), terdapat kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut:

1) Kelebihan

Berikut ini merupakan kelebihan penggunaan variabel *Return on Asset* dalam menilai kinerja bank umum syariah diantaranya:¹⁷

- a) Penggunaan *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja mudah dihitung dan dipahami.

¹⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), 371–72.

¹⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, 89.

¹⁷ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi* (Jakarta: Sansu Moto, 2005), 45.

- b) Merupakan alat yang dapat digunakan mengukur performa manajemen yang *sensitive* terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d) Dapat digunakan sebagai tolok ukur atas prestasi manajemen dan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.
- 2) Kekurangan

Berikut ini merupakan kekurangan penggunaan rasio *Return on Asset* dalam menilai kinerja suatu perusahaan, diantaranya:¹⁸

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai *Return On Asset* yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian *Return on Asset* (ROA) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), antara lain:

¹⁸ Ibid.

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Lampiran SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam mendirikan sebuah lembaga, maka diperlukan adanya aspek permodalan yang cukup kuat. Sehingga modal merupakan hal yang sangat penting dalam membangun kepercayaan dari masyarakat serta untuk meningkatkan kemajuan bank syariah itu sendiri.¹⁹ Modal memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan para deposan terhadap adanya kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank. Selain itu modal juga digunakan untuk mengevaluasi kompetensi bank dalam menghasilkan keuntungan.²⁰

Dalam melakukan kegiatan bisnisnya, bank memerlukan modal yang digunakan untuk mendanai operasionalnya. Maka diperlukan kegiatan manajemen dalam mengelola dana yang ada. Kegiatan manajemen dana tersebut meliputi proses penghimpunan, pengelolaan serta pengalokasian dana yang dilakukan secara efektif dan efisien yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, 247–248.

²⁰ Ibid., 249.

²¹ Ibid., 251.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*). Modal inti didapatkan dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dihasilkan dari laba setelah pajak. Sedangkan modal pelengkap didapatkan dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.²²

Kecukupan yang dimiliki oleh setiap bank syariah tidak hanya dihitung dari jumlahnya saja, namun juga dapat dihitung melalui rasio kecukupan modal, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²³ Rasio CAR dapat digunakan untuk melihat kapabilitas modal yang dimiliki oleh setiap bank syariah dalam menutup kemungkinan adanya kerugian pada pembiayaan yang diberikan serta atas investasi pada surat-surat berharga yang telah dilakukan.²⁴ Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Standar-standar BIS tersebut menjadi panutan beberapa bank sentral dunia termasuk bank sentral Indonesia (Bank Indonesia).²⁵

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang dihasilkan.²⁶ CAR dapat dihitung dengan membandingkan modal yang

²² Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 38–39.

²³ Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 238.

²⁴ Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 344.

²⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 97.

²⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 121.

dimiliki bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).²⁷ Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain:

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{CAR} \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam menjalankan operasionalnya, maka setiap bank perlu memperhatikan aspek efisiensi. Aspek efisiensi ini bertujuan untuk menjaga pendapatan operasionalnya agar tetap tinggi dibandingkan beban operasional yang harus ditanggung oleh bank. Hal ini mengingat bahwa tugas pokok yang dilakukan oleh bank yaitu sebagai *financial intermediary* yaitu menghimpun serta menyalurkan dana, sehingga pendapatan dan beban operasional bank didominasi oleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank itu sendiri.²⁸

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid., 120.

Untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank, maka dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk meminimalisir kerugian yang dimungkinkan diperoleh bank atas ketidakpastian aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank. Risiko operasional bank berasal dari turunnya keuntungan yang disebabkan oleh beban operasional bank serta terjadi karena adanya kegagalan atas jasa atau produk yang ditawarkan oleh bank.²⁹

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.³⁰ BOPO atau rasio biaya juga didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.³¹ Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah nilai dari rasio ini, maka akan semakin baik, karena hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut dapat menutupi beban operasionalnya dengan pendapatan operasional yang didapatnya.³² Namun jika nilai rasio BOPO ini semakin tinggi, maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam mengelola beban operasionalnya.³³

²⁹ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2 (2015), 7.

³⁰ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 119.

³¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 150.

³² Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 722.

³³ Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 243.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain:

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penyaluran pembiayaan, setiap bank tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah tersebut terjadi karena pihak debitur mengalami gagal bayar atas kewajibannya dalam menyetero cicilan pokok yang disertai dengan margin atau bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.³⁴

Dalam dunia perbankan konvensional kegiatan penyaluran dana disebut dengan kredit (*loan*). Namun hal ini tidak berlaku bagi perbankan syariah, karena dalam kegiatan penyaluran dana istilah tersebut dinamakan dengan pembiayaan (*financing*).³⁵ Sehingga istilah yang dipakai Bank Syariah dalam mengukur tingkat kualitas aktiva menggunakan rasio *non performing financing* (NPF) dan bukan menggunakan *non performing loan* (NPL).

³⁴ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82.

³⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, 170.

Apabila tingkat rasio NPF yang dimiliki oleh bank syariah semakin meningkat, maka hal ini bisa mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank semakin buruk.³⁶ *Non Performing Financing* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga.³⁷ Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Non Performing Financing* yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL+D+M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- KL = Pembiayaan yang digolongkan Kurang Lancar
 D = Pembiayaan yang digolongkan Diragukan
 M = Pembiayaan yang digolongkan Macet

Terjadinya pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah sebagai berikut.³⁸

- a. Adanya *self dealing* atau tindakan kecurangan dari aparat pengelola pembiayaan.
- b. Kurangnya pengetahuan serta keterampilan para pengelola dalam mengelola pembiayaan.

³⁶ Dea Natasha, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk," *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 1 (2020), 48.

³⁷ Wardana dan Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 4 (2015), 5.

³⁸ Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 92–93.

- c. Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan.
- d. Lemahnya kontrol organisasi atau manajemen dari bank yang bersangkutan.
- e. Tidak adanya kebijakan pembiayaan yang baik pada bank yang bersangkutan.
- f. Kurangnya pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan kepada para nasabah debiturnya.
- g. Adanya sikap yang ceroboh, lalai dan menganggap mudah pengelola pembiayaan.

Selain dari faktor internal yang telah disebutkan di atas, terdapat juga faktor eksternal yang turut andil dalam menyebabkan pembiayaan bermasalah, diantaranya:³⁹

- a. Kegiatan perekonomian makro/kegiatan politik/kebijaksanaan pemerintah yang diluar jangkauan bank untuk diperkirakan atau ditangani oleh pihak bank.
- b. Adanya bencana alam dan kejadian lain di luar dugaan yang mengakibatkan usaha yang dijalankan oleh nasabah menjadi terhambat, sehingga menyebabkan nasabah kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya.
- c. Adanya iktikad baik nasabah yang diragukan dalam mengembalikan kewajibannya.

³⁹ Ibid.

- d. Adanya persaingan cukup tajam di antara perbankan sehingga bank yang bersangkutan tidak mampu melakukan seleksi risiko usahanya dalam bidang pembiayaan.
- e. Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.
- f. Adanya kesulitan/kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian pembiayaan yang telah disepakati antara nasabah dan bank umum syariah.

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat pembiayaan bermasalah, antara lain:⁴⁰

- a. Laba yang diperoleh bank mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang harusnya diterima oleh bank umum syariah tertunda karena adanya pembiayaan yang bermasalah.
- b. *Bad Debt Ratio* menjadi besar, sehingga hal ini menyebabkan rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
- c. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat. Dalam hal ini bank perlu membentuk pencadangan atas atas kredit/pembiayaan bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
- d. Penurunan laba yang disebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah yang meningkat serta penurunan pembiayaan yang disalurkan akan

⁴⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Terori Menuju Aplikasi*, 125.

memiliki dampak pada penurunan rasio profitabilitas yang tercermin dalam rasio *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian *Non Performing Financing* (NPF) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain:

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Lampiran EBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam dunia perbankan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh setiap bank merupakan hal yang sangat penting. Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.⁴¹ Apabila suatu bank mempunyai uang tunai yang cukup atau aset yang likuid, serta memiliki kompetensi dalam menaikkan kuantitas dana yang cepat dari sumber lainnya, yang memungkinkan untuk memenuhi pembayaran kewajibannya serta komitmen keuangan lainnya pada waktu yang telah ditentukan, maka bank tersebut bisa dianggap likuid.⁴²

Tingkat likuiditas yang dimiliki bank syariah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini adalah

⁴¹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 114.

⁴² Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 59.

rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.⁴³ *Financing to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan jumlah dana yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Sehingga rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi mengindikasikan bahwa jumlah dana yang digunakan bank umum syariah dalam melakukan pembiayaan sangat tinggi dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Hal ini akan menjadi risiko tersendiri bagi bank syariah apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau masalah. Bank akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang telah dititipkan tersebut.⁴⁴ Karena pada umumnya, dana yang dihimpun dari masyarakat tergolong jangka pendek yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah, sedangkan pembiayaan yang disalurkan tergolong jangka menengah hingga jangka panjang.⁴⁵ Sehingga para praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari nilai *Financing to Deposit Ratio* yaitu

⁴³ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 724.

⁴⁴ Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 256.

⁴⁵ Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 81.

80%. Namun, terdapat batasan toleransi rasio FDR berkisar antara 85%-100%.⁴⁶

Berikut ini merupakan kriteria penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

6. Inflasi

Berikut ini merupakan deskripsi teori yang berkaitan dengan Inflasi diantaranya:

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.⁴⁷ Syarat terjadinya inflasi yaitu terdapat kenaikan harga yang terus-menerus yang tidak hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang saja. Laju inflasi sendiri dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:⁴⁸

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{tingkat harga } t) - (\text{tingkat harga } t-1)}{\text{Tingkat harga } t-1} \times 100\%$$

⁴⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 117.

⁴⁷ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), 186.

⁴⁸ Ibid.

Dari “parah” atau tidaknya inflasi yang terjadi, maka dapat digolongkan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Inflasi ringan (<10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (10%-30% setahun)
- 3) Inflasi berat (30%-100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (>100% setahun)

b. Penyebab Inflasi

Ditinjau dari sumber penyebabnya, inflasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya serta inflasi diimpor, yang diuraikan sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), yaitu inflasi yang terjadi karena terjadinya kenaikan permintaan atas suatu komoditas. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat.
- 2) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi.
- 3) Inflasi diimpor (*imported inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi di luar negeri.

c. Dampak Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan efek buruk bagi individu dan masyarakat, diantaranya:⁵¹

⁴⁹ Prathama Rahardja, *Uang dan Perbankan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 32.

⁵⁰ Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, 89–90.

⁵¹ Rahardja dan Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 371–72.

1) Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Rakyat

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang sederhananya diukur dengan tingkat daya beli dari pendapatan yang diperoleh masyarakat. Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan semakin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap (kecil).

2) Makin Buruknya Distribusi Pendapatan

Dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi dari tingkat inflasi. Namun hanya segelintir orang yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pendapatannya per tahun. Akibatnya, inflasi menyebabkan kesenjangan distribusi pendapatan menjadi tidak merata.

3) Terganggunya Stabilitas Ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan (ekspektasi) tentang masa depan para pelaku ekonomi. Inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik.⁵²

Selain dampak yang telah disebutkan di atas, Inflasi yang tinggi akan menyebabkan perkembangan ekonomi menjadi terhambat. Biaya yang terus menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan lebih cenderung mengalihkan dana

⁵² Ibid.

yang dimiliki untuk tujuan spekulatif, misalnya membeli tanah, rumah atau yang lainnya. Sehingga berakibat pada investasi produktif akan berkurang dan akibatnya perekonomian menjadi menurun serta terjadi pengangguran.⁵³

Inflasi juga berdampak pada dunia perbankan. Hal tersebut dirasakan oleh para penabung, kreditur atau debitur serta para produsen. Dampak inflasi bagi para penabung menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang yang ditabung semakin menurun. Penabung akan mampu menghasilkan bunga atau bagi hasil, tetapi jika tingkat inflasi terjadi di atas tingkat bunga yang diterima oleh penabung, tetap saja nilai mata uang yang diterima oleh penabung akan menurun. Apabila masyarakat sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit untuk berkembang. Karena pada dasarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat sebagai pinjaman merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat.⁵⁴

Sehingga dengan adanya inflasi tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan terutama yang berkaitan dengan alokasi pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Bank umum syariah akan menyeleksi dengan ketat serta mengurangi porsi alokasi pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Serta dengan adanya Inflasi tersebut akan membuat pembiayaan bermasalah semakin meningkat, hal

⁵³ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 186.

⁵⁴ Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, 93.

tersebut dikarenakan nasabah kesulitan untuk memenuhi kewajibannya yang kemudian berdampak pada penurunan keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh bank umum syariah.⁵⁵

B. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai masalah relevan terhadap penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2.6
Kajian Pustaka

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Dian Andri Amono (2016) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah”	<u>Variabel:</u> CAR, BOPO, NPF, dan FDR. <u>Teknik Analisis:</u> Regresi Berganda	<u>Variabel:</u> Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel inflasi dan data yang digunakan menggunakan laporan BUS tahun 2009-2013.	Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. ⁵⁶

⁵⁵ Umrotul Mufidhoh, Irsad Andriyanto dan Haerudin, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN,” *Malia*, 1 (2017), 85.

⁵⁶ Dian Andri Amono, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Skripsi* (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016), 57.

2	Rahmi Fitriyah (2016) “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia”	<u>Variabel:</u> CAR, BOPO dan NPF. <u>Teknik Analisis:</u> Regresi Berganda	<u>Variabel:</u> Pada penelitian ini tidak terdapat variabel NIM serta pada penelitian sebelumnya tidak meneliti variabel Inflasi.	NIM dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA serta FDR tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . ⁵⁷
3	Kamal Awal Al Din (2017) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Tangerang”	<u>Variabel:</u> NPF dan FDR. <u>Teknik Analisis:</u> Regresi Linier Berganda	<u>Variabel:</u> Penelitian ini tidak menggunakan variabel NOM <u>Objek Penelitian:</u> Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian BPRS di Kota Tangerang	Variabel FDR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. ⁵⁸
4	Petricia Yuni Perdanasari	<u>Variabel:</u> CAR, NPF,	<u>Variabel:</u> Pada penelitian ini	Variabel FDR dan BOPO

⁵⁷ Rahmi Fitriyah, “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 107.

⁵⁸ Kamal Awal Al Din, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Tangerang,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 81-82.

	(2018) “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017”	FDR, BOPO dan Inflasi	tidak menggunakan variabel BI Rate <u>Teknik Analisis:</u> <i>Error Correction Model</i> (ECM)	dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BI Rate dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Sedangkan variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. ⁵⁹
5	Riri Latifatus Sofwan (2018) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang	<u>Variabel:</u> CAR, BOPO, NPF dan FDR <u>Teknik Analisis:</u> Regresi Berganda	<u>Variabel:</u> Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel Inflasi dan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel NIM	Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> yaitu FDR, NPF dan BOPO, sedangkan variabel CAR dan NIM tidak

⁵⁹ Patricia Yuni Perdanasari, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO. BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 105-108.

	Terdapat di Indonesia”		<u>Objek Penelitian:</u> Selain menggunakan perbankan syariah, pada penelitian terdahulu juga menggunakan sampel dari perbankan konvensional	berpengaruh signifikan. ⁶⁰
6	Anisa Nur Rahmah (2018) “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”	<u>Variabel:</u> CAR, FDR, NPF dan BOPO . <u>Teknik Analisis:</u> Regresi Linier Berganda	<u>Variabel:</u> Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel inflasi <u>Objek Penelitian:</u> Pada penelitian sebelumnya menggunakan Bank Syariah Mandiri	Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Variabel FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . ⁶¹

Berikut ini merupakan penjabaran yang lebih rinci dari kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA), antara lain:

Amono melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah.” Dari hasil

⁶⁰ Riri Latifatus Sofwan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang Terdapat di Indonesia,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 87.

⁶¹ Anisa Nur Rahmah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017,” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 86-87.

penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.⁶²

Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel inflasi, serta data yang digunakan yaitu laporan triwulan periode 2009-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang lebih *up to date* yaitu periode 2014-2019. Selain itu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikembangkan oleh Rivai yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asetnya. Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR sebagai variabel independen.

Fitriyah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.” Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa variabel NIM dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA serta FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.⁶³

Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini tidak menggunakan variabel NIM serta pada penelitian

⁶² Amono, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” 57.

⁶³ Fitriyah, “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia” 107.

sebelumnya tidak menggunakan variabel CAR dan Inflasi. Selain itu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikembangkan oleh Dendawijaya yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel NPF, BOPO dan FDR sebagai variabel independen.

Al Din melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Tangerang.” Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁶⁴

Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel CAR, BOPO dan Inflasi dan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel NOM. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan BPRS di Kota Tangerang sedangkan pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikembangkan oleh Yadollahzadeh yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Sedangkan

⁶⁴ Al Din, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Tangerang,” 81-82.

persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perdanasari melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017.” Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR dan BOPO dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BI Rate dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Sedangkan variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁶⁵

Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini tidak menggunakan variabel BI Rate dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan *Error Correction Model* (ECM), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Selain itu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikembangkan oleh Muhammad yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR dan Inflasi sebagai variabel independen.

⁶⁵ Perdanasari, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017,” 105-108.

Sofwan melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang Terdapat di Indonesia.” Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional, sedangkan variabel CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.⁶⁶

Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel inflasi dan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel NIM. Selain itu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikembangkan oleh Kusumo yang mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR sebagai variabel independen.

Rahmah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017.” Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Non*

⁶⁶ Sofwan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang Terdapat di Indonesia,” 87.

Performing Financing dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.⁶⁷

Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel Inflasi. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan Bank Syariah Mandiri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikembangkan oleh Umam yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR sebagai variabel independen serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dari uraian di atas, maka posisi penelitian ini yaitu untuk melanjutkan dari kajian-kajian sebelumnya. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Fraser dan Orniston yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* dapat menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relatif terhadap investasi dalam total aktiva. Selain itu pada penelitian ini lebih memfokuskan pada Bank Umum Syariah yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki Bank Umum Syariah dalam kurung waktu 6 tahun kurang dari 0,5% atau tergolong bank yang memiliki peringkat

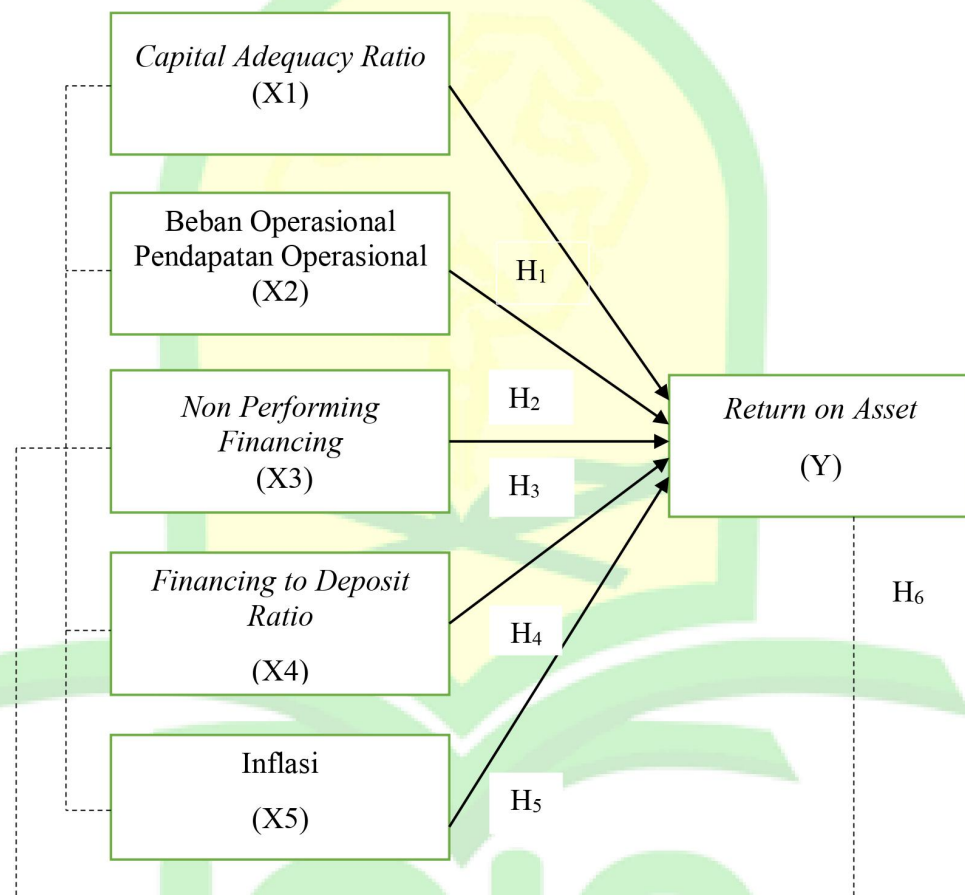
⁶⁷ Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017," 86-87.

ke-4 dan ke-5, sehingga nilai dari ROA bank umum syariah tersebut bisa dikategorikan “kurang sehat” dan “tidak sehat,” sehingga tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Serta tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat *Return on Asset* (ROA).



C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.⁶⁸ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Secara parsial

----- = Secara simultan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi) terhadap variabel dependen (ROA). Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.⁶⁹ Modal memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan para deposan terhadap adanya kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank. Selain itu modal juga digunakan untuk mengevaluasi kompetensi bank dalam menghasilkan keuntungan.⁷⁰

Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marginingsih terhadap Bank Umum Syariah (BUS) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang searah terhadap ROA. Sehingga apabila CAR meningkat, maka ROA juga akan peningkatan.⁷¹

2. Hubungan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

⁶⁹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 121.

⁷⁰ Ibid., 249.

⁷¹ Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ecodemica*, 1 (2018), 83.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk meminimalisir kerugian yang dimungkinkan diperoleh bank atas ketidakpastian aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank. Risiko operasional bank berasal dari turunnya keuntungan yang disebabkan oleh beban operasional bank serta terjadi karena adanya kegagalan atas jasa serta produk yang ditawarkan oleh bank.⁷² Semakin rendah nilai dari rasio ini, maka akan semakin baik, karena hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut dapat menutupi beban operasionalnya dengan pendapatan operasional yang didapatnya, sehingga keuntungan yang dimiliki oleh bank akan semakin meningkat.⁷³

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap ROA. Sehingga apabila nilai BOPO meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan.⁷⁴

3. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah

⁷² Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," 7.

⁷³ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 722.

⁷⁴ Wardana dan Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 9.

yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga.⁷⁵ Apabila tingkat dari rasio NPF meningkat, maka akan berdampak pada menurunnya keuntungan yang diperoleh bank syariah. Sehingga nilai dari rasio ROA juga akan mengalami penurunan.⁷⁶

Teori ini didukung oleh penelitian dilakukan oleh Rifai dan Suyono terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap ROA. Sehingga apabila NPF meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan.⁷⁷

4. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.⁷⁸ Tingkat rasio FDR yang tinggi mengindikasikan bahwa jumlah dana yang digunakan bank dalam melakukan pembiayaan sangat tinggi dibandingkan dengan jumlah dana dari pihak ketiga. Apabila pembiayaan tersebut berjalan dengan

⁷⁵ Ibid., 5.

⁷⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, 125.

⁷⁷ Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal of Economic Business and Engineering*, 1 (2019), 158.

⁷⁸ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 724.

efisien, maka bank akan mendapatkan keuntungan dari dana yang telah disalurkan kepada masyarakat. Sehingga keuntungan yang didapat oleh bank juga akan meningkat.⁷⁹

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farul dan Asyari terhadap Bank Umum Syariah (BUS) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan searah terhadap *Return on Asset* (ROA). Sehingga apabila nilai rasio FDR meningkat, maka nilai rasio ROA juga akan mengalami peningkatan.⁸⁰

5. Hubungan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA)

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.⁸¹ Apabila tingkat inflasi meningkat, maka akan berdampak pada penurunan minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Sehingga kegiatan investasi atau pembiayaan yang pada dasarnya menggunakan uang yang dihimpun dari masyarakat akan berkurang. Sehingga keuntungan yang didapat bank juga akan menurun.⁸²

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dan Indrarini terhadap Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa inflasi

⁷⁹ Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 256.

⁸⁰ Fadrul dan Hasbi Asyari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015," *Cano Economos*, 1 (2018), 35.

⁸¹ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 186.

⁸² *Ibid.*

berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang berlawanan arah. Sehingga apabila tingkat inflasi meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan.⁸³

D. Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk memberikan jawaban sementara terkait dengan permasalahan dirumuskan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Hipotesis terdiri dari dua macam, yaitu H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis kerja).⁸⁴ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_{01} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
 H_{a1} : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
2. H_{02} : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
 H_{a2} : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

⁸³ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, "Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam*, 3 (2019), 176.

⁸⁴ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 110.

3. H₀₃ : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
- H_{a3} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
4. H₀₄ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
- H_{a4} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
5. H₀₅ : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
- H_{a5} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
6. H₀₆ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
- H_{a6} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, rancangan penelitian diibaratkan sebagai jalan untuk mencapai sebuah kesimpulan. Semakin baik sebuah rancangan penelitian, maka kesimpulan yang lebih tegas dan lebih baik akan didapatkan pula.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan hati-hati dan sistematis, serta rangkaian yang dikumpulkan berupa data-data atau kumpulan angka-angka.² Hal yang sering disorot dalam penelitian kuantitatif yaitu hubungan antar variabel serta hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.³

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif, karena penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan atau pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional*, *Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Inflasi* terhadap *Return on Asset* dengan teknik regresi berganda. Alasan dipilihnya teknik regresi berganda yaitu teknik ini mampu digunakan

¹ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 168.

² Nasehudin dan Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 68.

³ Ibid.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 65.

untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*) dan variabel dependen (*Return on Asset*).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) serta variabel bebas (*independent variable*). Penggunaan dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya.⁵ Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yaitu *Return on Asset (ROA)*.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.⁶

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- c. *Non Performing Financing (NPF)*

⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 305.

⁶ Ibid.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

e. Inflasi

Untuk memudahkan dalam mengukur variabel yang diteliti, maka diperlukan suatu konsep yang dilekatkan pada variabel tersebut yang disebut dengan definisi operasional.⁷ Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran Operasional
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> dapat menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relatif terhadap investasi dalam total aktiva. ⁸	a. Laba bersih b. Total aktiva	a. ROA > 1,5% sangat sehat b. 1,25% < ROA ≤ 1,5% sehat c. 0,5% < ROA ≤ 1,25% cukup sehat d. 0% < ROA ≤ 0,5% kurang sehat e. ROA ≤ 0% tidak sehat
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang	a. Modal bank b. Aset Menurut Risiko (ATMR)	a. CAR ≥ 12% sangat sehat b. 9% ≤ CAR < 12% sehat c. 8% ≤ CAR < 9% cukup sehat

⁷ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Semarang: Yoga Pratama, 2016), 49.

⁸ Fraser dan Orniston, *Memahami Laporan Keuangan*, Terj. Priyo Darmawan, 238.

		mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang dihasilkan. ⁹		d. $6\% \leq \text{CAR} < 8\%$ kurang sehat e. $\text{CAR} \leq 6\%$ tidak sehat
3	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. ¹⁰	a. Beban operasional b. Pendapatan operasional	a. $\text{BOPO} \leq 83\%$ sangat sehat b. $83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$ sehat c. $85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$ cukup sehat d. $87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$ kurang sehat e. $\text{BOPO} \geq 89\%$ tidak sehat
4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga. ¹¹	a. Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan serta macet. b. Total pembiayaan	a. $\text{NPF} < 2\%$ sangat sehat b. $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ sehat c. $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ cukup sehat d. $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$ kurang sehat e. $\text{NPF} \geq 12\%$ tidak sehat
5	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan	a. Jumlah pembiayaan b. Total dana pihak ketiga	a. $\text{FDR} \leq 75\%$ sangat sehat b. $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ sehat

⁹ Ibid., 121.

¹⁰ Ibid., 119.

¹¹ Wardana dan Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 5.

		bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. ¹²		<p>c. $85% < FDR \leq 100%$ cukup sehat</p> <p>d. $100% < FDR \leq 120%$ kurang sehat</p> <p>e. $FDR > 120%$ tidak sehat</p>
6	Inflasi	Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. ¹³	<p>a. Indeks harga barang pada periode ke-n</p> <p>b. Indeks harga barang pada periode (n-1)</p>	<p>a. Inflasi ringan ($< 10%$ setahun)</p> <p>b. Inflasi sedang ($10\% - 30%$ setahun)</p> <p>c. Inflasi berat ($30\% - 100%$ setahun)</p> <p>d. Hiperinflasi ($> 100%$ setahun)</p>

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lima bank umum syariah diantaranya Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Kelima bank tersebut dipilih karena memiliki rata-rata nilai rasio *Return on Asset* selama 6 tahun berturut-turut kurang dari 0,5%, sehingga menurut kriteria yang telah

¹² Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 724.

¹³ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 186.

ditentukan oleh Bank Indonesia masuk peringkat ke-4 (kuang sehat) dan peringkat ke-5 (tidak sehat). Salah satu dampak buruk apabila bank dalam pengoperasiannya mengalami kerugian secara terus menerus (dalam periode yang lama), maka akan mengakibatkan modal yang dimiliki oleh bank tersebut akan tergerus/berkurang. Sehingga bank yang mengalami kondisi seperti itu bisa dikatakan tidak sehat.¹⁴ Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Inflasi* terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tahun 2019 total Bank Umum Syariah (BUS) di Inodensia

¹⁴ Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 242.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 126.

berjumlah 14. Berikut ini merupakan Tabel 3.2 yang menampilkan daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
4	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
5	PT. Bank BRISyariah	www.brisyariah.co.id
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
7	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
8	PT. Bank Syariah Mandiri	www.mandirisyariah.co.id
9	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
11	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
12	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
14	PT. NET Indonesia Syariah	www.banknetsyariah.co.id

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dijadikan sampel. Sehingga teknik pengambilan sampel tergolong ke dalam teknik *nonprobability sampling*.¹⁷ Sedangkan dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *sampling purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel

¹⁶ Ibid., 127.

¹⁷ Ibid., 131.

dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang sudah berdiri 6 tahun lebih.
- b. Bank syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2014-2019. Serta memiliki kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti yaitu, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) .
- c. Bank syariah yang memiliki nilai rata-rata *Return on Asset* pada tahun 2015-2019 kurang dari 0,5%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia masuk peringkat ke-4 (kuang sehat) dan peringkat ke-5 (tidak sehat).

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, yang bisa masuk ke dalam sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Panin Dubai Syariah
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Syariah Bukopin
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber: data diolah

¹⁸ Ibid., 133.

Berdasarkan Tabel 3.3, bank umum syariah yang dapat dijadikan sampel penelitian berjumlah 5 bank, dengan laporan tahunan yang diambil periode 2014-2019. Sehingga data yang digunakan untuk melakukan penelitian berjumlah 30 sampel yang diperoleh dari masing-masing laporan tahunan Bank Umum Syariah serta dari *website* resmi Bank Indonesia.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain dan bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.¹⁹ Sedangkan data yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan data *cross sectional* dan *time series*.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan rasio keuangan Bank Umum Syariah diantaranya yaitu rasio *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* serta data Inflasi periode 2014-2019.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2014-2019 yang telah dipublikasikan pada

¹⁹ Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 94.

²⁰ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), 105.

masing-masing *website* resmi Bank Umum Syariah yang telah dijadikan sampel penelitian. Serta data Inflasi diperoleh melalui *website* resmi Bank Indonesia.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²¹ Cara pengumpulan data yaitu dengan mencatat data-data yang sudah tersedia. Kemudian keuntungan menggunakan metode ini yaitu cara penggunaannya yang mudah dan bisa menghemat waktu, biaya serta tenaga.²²

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa rasio keuangan yang berupa data *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* serta Inflasi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka tahap selanjutnya data tersebut diolah dan analisis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif serta teknik yang digunakan untuk analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*.

²¹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 149.

²² *Ibid.*

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²³ Fungsi dari uji statistik deskripsi ini dapat memberikan gambaran mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* serta *std. deviation* yang dimiliki oleh masing-masing variabel.²⁴

2. Teknik Analisis Data

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis lebih lanjut dengan teknik tertentu, maka suatu data harus lolos dalam uji asumsi klasik. Asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.²⁵ Uji asumsi klasik yaitu uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dalam menjawab hipotesis penelitian.²⁶ Model

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 206.

²⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 33.

²⁵ Iskandar Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS* (Bandung: ITB Press, 2019), 29.

²⁶ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 92.

yang baik harus berdistribusi normal, tidak ada kasus heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas. Uji asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).²⁷ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji normalitas

Pengujian distribusi normal dilakukan bertujuan untuk melihat apakah sampel yang telah diambil dapat mewakili distribusi dari populasi yang ada.²⁸ Salah satu cara yang dapat digunakan dalam uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.²⁹

Hipotesis:

H_0 : residual berdistribusi normal.

H_a : residual tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai sig $\geq 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai sig $< 0,05$, maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.³⁰

²⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 107.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., 93

³⁰ Basuki, *Analisis Statistik dengan SPSS*, 105.

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.³¹ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode uji Gletser.³²

Hipotesis:

H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas.

H_a : terjadi heterokedastisitas.

Pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai sig. antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.³³

3) Uji multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan mempunyai hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna).³⁴ Model yang baik seharusnya tidak terjadi kasus multikolinieritas. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat apakah terjadi kasus multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*).³⁵

³¹ Iskandar Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*, 40.

³² Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 115.

³³ Ibid.

³⁴ Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 123.

³⁵ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 116.

Hipotesis:

H_0 : tidak terjadi multikolinieritas.

H_a : terjadi multikolinieritas.

Pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.³⁶

4) Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kasus autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson.³⁷

Hipotesis:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi sebagai berikut:³⁸

- a) Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$, maka terima H_0 (tidak terjadi autokorelasi)
- b) Jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka tolak H_0 (terjadi autokorelasi)

³⁶ Ibid., 121.

³⁷ Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 106.

³⁸ Ibid.

c) Jika nilai $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian/kesimpulan yang pasti

b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh antara satu variabel terikat (*dependent*) dengan lebih dari dua variabel bebas (*independent*). Dari persamaan regresi yang terbentuk maka bisa digunakan untuk membuat suatu prediksi.³⁹ Model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset (ROA)*

X₁ : *Adequacy Ratio (CAR)*

X₂ : *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

X₃ : *Non Performing Financing (NPF)*

X₄ : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X₅ : *Inflasi*

α : *Konstanta*

β : *Koefisien regresi*

e : *Error (variabel pengganggu)*

Untuk menghindari adanya ketidaklolosan pada asumsi klasik seperti adanya gejala heteroskedastisitas, maka data yang digunakan

³⁹ Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*, 64.

pada penelitian ditransformasikan ke dalam bentuk *Logaritma Natural* (Ln). Apabila terdapat asumsi klasik yang dilanggar maka model regresi dapat diubah menjadi *double log*. Sehingga variabel bebas dan variabel terikat sama-sama ditransformasikan ke dalam bentuk (Ln).⁴⁰ Manfaat lain dari transformasi data ke dalam bentuk Ln yaitu *slop* koefisien (β_1) menunjukkan elastisitas.⁴¹ Sehingga persamaan model regresi dalam penelitian ini menjadi:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \beta_5 \text{LnX}_5 + e$$

Keterangan :

LnY : Logaritma natural *Return on Asset* (ROA)

LnX₁ : Logaritma natural *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

LnX₂ : Logaritma natural *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

LnX₃ : Logaritma natural *Non Performing Financing* (NPF)

LnX₄ : Logaritma natural *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

LnX₅ : Logaritma natural *Inflasi*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : *Error*

⁴⁰ Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 215.

⁴¹ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015),

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistika sampelnya untuk dapat ditolak atau diterima hipotesis yang dirumuskan sebelumnya pada signifikansi tertentu.⁴²

1) Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.⁴³ Pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{kritis} . Keputusan dalam menerima atau menolak H_0 bisa dilakukan sebagai berikut:⁴⁴

- a) Jika $t_{hitung} > t_{kritis}$, maka tolak H_0
- b) Jika $t_{hitung} < t_{kritis}$, maka terima H_0

Selain itu, pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut.⁴⁵

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 , artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tolak H_0 , artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁴² Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, 107.

⁴³ Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 22.

⁴⁴ *Ibid.*, 23.

⁴⁵ Basuki, *Analisis Statistik dengan SPSS*, 100.

2) Uji F

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi.⁴⁶ Pengambilan keputusan uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{kritis} . Keputusan dalam menerima atau menolak H_0 bisa dilakukan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka tolak H_0
- b) Jika $F_{hitung} < F_{kritis}$, maka terima H_0

Selain itu, pengambilan keputusan uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 , artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tolak H_0 , artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- ### 3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam model regresi menerangkan variabel terikat. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung koefisien regresi sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁶ Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 19.

⁴⁷ Basuki, *Analisis Statistik dengan SPSS*, 99.

⁴⁸ Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 109.

$$R^2 = \frac{(TSS - SSE)}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

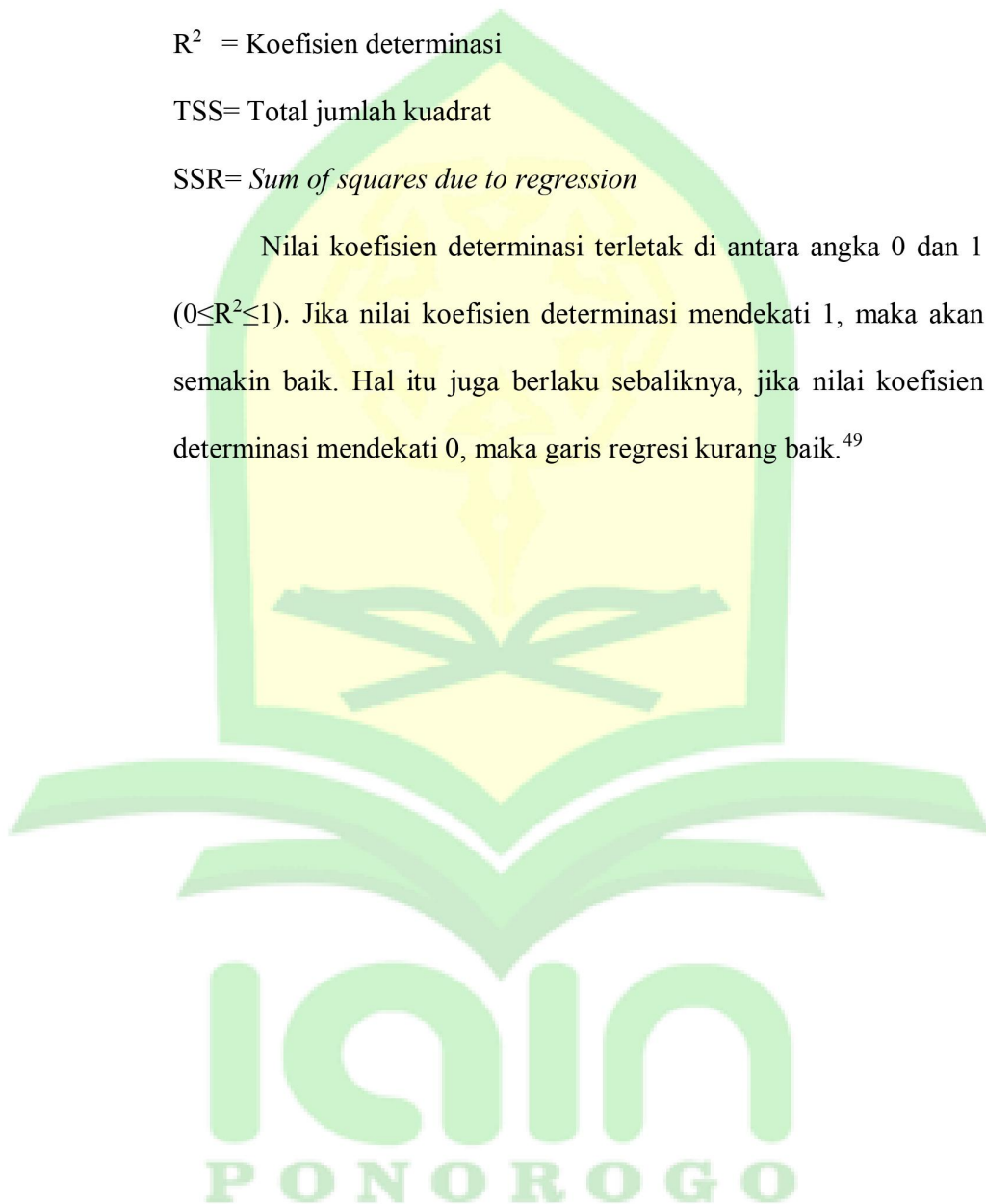
Di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

TSS= Total jumlah kuadrat

SSR= *Sum of squares due to regression*

Nilai koefisien determinasi terletak di antara angka 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka akan semakin baik. Hal itu juga berlaku sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka garis regresi kurang baik.⁴⁹



⁴⁹ Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 18.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum pada penelitian ini digunakan untuk menampilkan profil dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terpilih menjadi sampel penelitian ini, yaitu: Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah serta Bank Jabar Banten Syariah.

1. Bank Syariah Bukopin

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai profil dari Bank Syariah Bukopin:

a. Profil Bank Syariah Bukopin

Berdirinya Bank Syariah Bukopin tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin kepada PT. Persyarikatan Indonesia yang pada saat itu masih menjadi bank konvensional.¹ Tahap pelaksanaan akuisisi tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. PT. Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan pada Akta No. 102 tanggal 29 Juli 1990 yang merupakan bank umum dan memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1.659/KMK.013/1990 tanggal

¹ Bank Syariah Bukopin, "Profil Perusahaan," <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> (diakses pada tanggal 26 Desember 2020, pukul 10.30).

31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum yang kemudian berganti nama menjadi PT. Bank Swansarindo Internasional yang kemudian memperoleh izin operasional yang berdasarkan surat keputusan dari Bank Indonesia (BI) No. 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor.²

Organisasi Muhammadiyah melakukan akuisisi secara bertahap yang dimulai pada tahun 2001 hingga akhir 2002, serta melakukan perubahan nama dari PT. Swansarindo Internasional menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia No. 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang kemudian dituangkan dalam Akta No. 109 tanggal 31 Januari 2003. PT. Bank Persyarikatan Indonesia kemudian mendapatkan tambahan modal dan persetujuan dari PT. Bank Bukopin, Tbk., untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dituangkan melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober tentang Perizinan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, serta mengganti nama dari PT. Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT. Bank Syariah Bukopin. Secara efektif Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008, yang secara resmi kegiatan operasional Perseroan

² Ibid.

dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla yang merupakan Wakil Presiden Republik Indonesia.³

b. Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin:⁴

1) Visi

“Menjadi Bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat”

2) Misi

- a) Menjadikan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.
- b) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.
- c) Menghasilkan Sumber Daya Insani yang memiliki *value* yang amanah dan profesional.

2. Bank Muamalat Indonesia

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai profil dari Bank Muamalat:

a. Profil Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor berdirinya bank syariah di Indonesia yang didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. Akta pendirian tersebut kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

³ Ibid.

⁴ Ibid.

Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992. Pendirian Bank Muamalat diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dengan prinsip syariah, serta pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa.⁵

Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk baru seperti, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah. Selain itu, pada tahun 2004 Bank Muamalat meluncurkan Shar-e sekaligus menjadi pelopor tabungan instan di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan oleh Bank Muamalat mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Muri Indonesia (MURI) sebagai kartu Debit Syariah yang memiliki teknologi pertama di Indonesia yang memiliki layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM serta *cash management*.

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2009 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk menambah kantor cabang tidak hanya di seluruh Indonesia, namun juga merambah di luar negeri

⁵ Bank Muamalat, "Profil Bank Muamalat," dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 15.00 WIB.

yaitu di Kuala Lumpur Malaysia. Sehingga Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang melakukan ekspansi bisnis keluar negeri.⁶

b. Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh Bank Muamalat:⁷

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

2) Misi

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan *professional* serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”

3. Bank Victoria Syariah

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai profil dari Bank Victoria Syariah:

a. Profil Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah pada awalnya bernama PT. Bank Swaguna yang didirikan berdasarkan pada Akta No. 9 tanggal 15 April 1966. Kemudian akta tersebut diubah berdasarkan Akta Perubahan

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

Anggaran Dasar No. 4 tanggal 5 September 1967 yang sudah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yang berdasarkan pada Surat Keputusan No: JA. 5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan sebagai Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah No. 1/1968 dan No. 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968.⁸

Sesuai dengan Akta Pernyataan Pemegang Saham No.5 pada tanggal 6 Agustus 2009 nama PT. Bank Swaguna diganti menjadi PT. Bank Victoria Syariah. Perubahan nama tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dimuat dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Kemudian pada tanggal 15 Oktober 2010 telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83.

Kegiatan operasional Bank Victoria Syariah yang awalnya Bank Umum Konvensional berubah menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia yang dimuat dalam Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Kemudian pada tanggal 1 April 2010, Bank Victoria Syariah mulai melakukan kegiatan operasional yang didasarkan pada prinsip syariah. Kepemilikan saham Bank Victoria terhadap Bank Victoria Syariah sebesar 99,99%⁹

⁸ Bank Victoria Syariah, "Profil," <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil> (diakses pada tanggal 26 Desember 2020, pukul 13.30).

⁹ Ibid.

b. Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah:¹⁰

1) Visi

“Menjadi Bank Syariah yang amanah, adil dan peduli lingkungan.”

2) Misi

Berikut ini beberapa misi yang dilakukan Bank Victoria Syariah:

- a) Nasabah. Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
- b) Karyawan. Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.
- c) Pemegang Saham. Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.
- d) Komunitas. Senantiasa peduli dan berkomitmen kepada masyarakat dan lingkungan, serta bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.

¹⁰ Ibid.

- e) Regulator. Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

4. Bank Panin Dubai Syariah

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai profil dari Bank Panin Dubai Syariah:

a. Profil Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 di Malang dengan nama PT. Bank Bersaudara Djaja. Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan penggantian nama yang kemudian pada tanggal 27 Maret 1997 berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 berubah nama menjadi PT. Bank Panin Syariah yang melakukan kegiatan usaha dengan prinsip syariah.¹¹

PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 6 Oktober 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009, sedangkan secara efektif Bank Panin Dubai Syariah mulai beroperasi pada tanggal 2 Desember 2009. Kemudian sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang

¹¹ Panin Dubai Syariah, “Tentang Kami,”

<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> (diakses pada tanggal 26 Desember 2020, pukul 10.00).

lingkup kegiatan perbankan PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.¹²

Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah yang pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Sampai dengan 31 Desember 2019, komposisi kepemilikan pemegang saham Bank Panin Dubai Syariah yaitu 53,70% dipegang oleh PT Bank Panin Tbk, 38,25% dipegang oleh Dubai Islamic Bank dan 8,05% dipegang oleh masyarakat.¹³

b. Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah:¹⁴

1) Visi

“Menjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.”

2) Misi

Berikut ini beberapa misi yang dilakukan Bank Panin Dubai Syariah:

- a) Peran aktif perseroan dalam berkerjasama dengan regulator. Secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang lebih baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

- b) Perspektif nasabah, mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
- c) Perspektif SDM/Staff, mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- d) Perspektif pemegang saham, mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- e) *IT Support*, mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.¹⁵

5. Bank Jabar Banten Syariah

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai profil dari Bank Jabar Banten Syariah:

a. Profil Bank Jabar Banten Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2000 Bank Jabar Banten Syariah atau biasa disebut dengan Bank BJB Syariah didirikan dengan diawali

¹⁵ Ibid.

pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan syariah pada saat itu. Kemudian setelah 10 tahun beroperasi sebagai Unit Usaha Syariah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. melalui persetujuan di Rapat Umum Pemegang Saham menjadikannya sebagai Bank Umum Syariah.¹⁶

Berdasarkan Akta Pendirian No. 4 yang dinotariskan oleh Fathiah Helmi, pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank BJB Syariah yang kemudian mendapatkan pengesahan pada tanggal 26 Januari 2010 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010. Setelah mendapatkan Surat Izin Usaha dari Bank Indonesia No. 12/629/DPbS tanggal 30 April 2010, kemudian Bank Jabar Banten Syariah dapat memulai kegiatannya pada tanggal 6 Mei 2010.¹⁷

b. Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah¹⁸

1) Visi

“Menjadi 5 Bank Terbesar di Indonesia Berkinerja Baik dan Menjadi Solusi Keuangan Pilihan Masyarakat.”

¹⁶ Bank BJB Syariah, “Tentang Kami,” dalam <http://bjbsyariah.co.id/tentang-kami> (diakses pada tanggal 26 Desember 2020, pukul 07.00).

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

2) Misi

Berikut ini beberapa misi yang dilakukan Bank Jabar Banten Syariah:

- a) Memberikan layanan perbankan syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan kualitas prima melalui inovasi produk, kemudian akses dan sumber daya insani yang professional.
- b) Memberikan nilai tambah yang optimal bagi *stakeholder* dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
- c) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁹ Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, yang dapat menampilkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* serta *std. deviation* dari variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi) dan variabel dependen (ROA). Sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dengan lebih jelas dan terperinci.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 206.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan variabel yang digunakan untuk mencerminkan aspek permodalan yang dimiliki oleh bank umum syariah. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pengujian Deskriptif CAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	11,51	25,69	16,8737	3,51872
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui nilai minimum variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 11,51% yang didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, modal yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah dalam menopang aktiva yang mengandung risiko bisa dikatakan “sehat”. Sedangkan nilai maksimum variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 25,69% yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2014. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, modal yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah dalam menopang aktiva yang mengandung risiko seperti: pembiayaan, penyertaan surat berharga dan tagihan pada bank lain bisa dikatakan “sangat sehat”.²⁰ Dalam pengujian statistik deskriptif ini, didapatkan nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy*

²⁰ Bank Indonesia, “Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNP,” 2011.

Ratio bank umum syariah sebesar 16,8737%, hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR yang dimiliki oleh bank umum syariah telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%. Selain itu didapatkan nilai standar deviasi sebesar 3,51872 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 16,8737. Sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebaran data variabel CAR bisa dikatakan baik.²¹

2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mencerminkan aspek efisiensi operasional yang dilakukan bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Pengujian Deskriptif BOPO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	11,51	25,69	16,8737	3,51872
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui nilai minimum variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 68,47% yang didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2014. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, efisiensi dalam menekan beban operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan Bank Panin Dubai Syariah

²¹ Ibid.

bisa dikatakan “sangat sehat”.²² Sedangkan nilai maksimum variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 217,40% yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2017. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, efisiensi dalam menekan beban operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan Bank Panin Dubai Syariah bisa dikatakan “tidak sehat”. Dalam pengujian statistik deskriptif ini, didapatkan nilai rata-rata variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional bank umum syariah sebesar 105,2360%, sehingga berdasarkan ketentuan Bank Indonesia efisiensi yang dilakukan bank umum syariah bisa dikatakan “tidak sehat”.²³ Selain itu didapatkan nilai standar deviasi sebesar 25,85198 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 105,2360. Sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebaran data variabel BOPO bisa dikatakan baik.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing digunakan untuk mencerminkan kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank umum syariah. Apabila tingkat rasio NPF yang dimiliki oleh bank umum syariah semakin meningkat, maka hal ini bisa mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah akan semakin buruk.²⁴ Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Natasha, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk,” 48.

Tabel 4.3
Pengujian Deskriptif NPF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	,53	22,04	6,1610	4,46080
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui nilai minimum variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,53% yang didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2014. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, kualitas pembiayaan yang disalurkan Bank Panin Dubai Syariah dapat dikategorikan “sangat sehat”.²⁵ Sedangkan nilai maksimum variabel *Non Performing Financing* sebesar 22,04% yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah pada Tahun 2017. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, kualitas pembiayaan yang disalurkan Bank Jabar Banten Syariah dapat dikategorikan “tidak sehat”. Dalam pengujian statistik deskriptif ini, didapatkan nilai rata-rata variabel *Non Performing Financing* bank umum syariah sebesar 6,1610%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dalam rangka menjaga kualitas pembiayaannya bisa dikategorikan “cukup sehat”. Selain itu didapatkan nilai standar deviasi sebesar 4,46080 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 6,1610. Sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebaran data variabel *Non Performing Financing* bisa dikatakan baik.

²⁵ Ibid.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio digunakan untuk mencerminkan aspek likuiditas yang dimiliki oleh bank umum syariah. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Pengujian Deskriptif FDR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	30	73,18	104,75	89,8677	7,29944
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui nilai minimum variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 73,18% yang didapatkan oleh Bank Muamalat pada Tahun 2018. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tingkat likuiditas Bank Muamalat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa dikategorikan “sangat sehat”.²⁶ Sedangkan nilai maksimum variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 104,75% yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah pada Tahun 2015. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tingkat likuiditas Bank Jabar Banten Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa dikategorikan “kurang sehat”. Dalam pengujian statistik deskriptif ini, didapatkan nilai rata-rata variabel *Financing to Deposit Ratio* bank umum syariah sebesar 89,8677%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dalam menjaga

²⁶ Bank Indonesia, “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP,” 2004.

keajiban jangka pendeknya dapat dikategorikan “cukup sehat”. Selain itu didapatkan nilai standar deviasi sebesar 7,29944 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 89,8677. Sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebaran data variabel FDR bisa dikatakan baik.

5. Inflasi

Inflasi digunakan untuk untuk menunjukkan apakah faktor eksternal dapat mempengaruhi *Return on Asset* bank umum syariah. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.²⁷ Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel Inflasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Pengujian Deskriptif Inflasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	30	73,18	104,75	89,8677	7,29944
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui nilai minimum variabel Inflasi sebesar 3,03% yang terjadi pada Tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum variabel Inflasi sebesar 6,42% yang terjadi pada Tahun 2014. Dalam pengujian statistik deskriptif ini, didapatkan nilai rata-rata variabel Inflasi yaitu sebesar 4,3950%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai inflasi yang terjadi di Indonesia masih dapat dikategorikan ringan, karena nilainya kurang dari 10% per tahun.²⁸ Selain itu didapatkan nilai standar deviasi

²⁷ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 186.

²⁸ Prathama Rahardja, *Uang an Perbankan*, 32.

sebesar 1,46350 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 4,3950. Sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebaran data variabel Inflasi bisa dikatakan baik.

6. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur kompetensi bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan. Apabila nilai *Return on Asset* suatu bank semakin tinggi, maka akan semakin baik pula tingkat keuntungan profitabilitas) yang didapat oleh bank tersebut. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.²⁹ Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Pengujian Deskriptif ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-10,77	1,99	-,7130	2,75955
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui nilai minimum variabel *Return on Asset* sebesar -10,77% yang didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2017. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari total aktiva yang

²⁹ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 721.

dimiliki Bank Panin Dubai Syariah dapat dikategorikan “tidak sehat”.³⁰ Sedangkan nilai maksimum variabel *Return on Asset* sebesar 1,99% yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2014. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari total aktiva yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah dapat dikategorikan “sangat sehat. Dalam pengujian statistik deskriptif ini, didapatkan nilai rata-rata variabel *Return on Asset* bank umum syariah sebesar -0,7130%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah dalam memperoleh keuntungan terhadap total aktiva bisa dikategorikan “tidak sehat”. Selain itu didapatkan nilai standar deviasi sebesar 2,75955 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata sebesar -0,7130. Sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebaran data variabel *Return on Asset* bisa dikatakan tidak baik. Hal tersebut terjadi karena terdapat data yang memiliki nilai yang negatif.

C. Hasil Pengujian Data

Sub bab ini akan memberikan hasil dari pengujian data menggunakan regresi linier berganda. Namun sebelum ke tahap uji analisis tersebut, data harus lolos uji pra syarat menggunakan uji asumsi klasik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis lebih lanjut, maka data harus lolos dalam uji asumsi klasik. Asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi

³⁰ Bank Indonesia, “Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNP,” 2011.

pada model regresi linier yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.³¹ Tujuan dari pengujian ini agar persamaan regresi yang diperoleh tidak bias dan dapat bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).³² Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas serta uji autokorelasi. Sehingga apabila data telah lolos pada asumsi klasik, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan pada analisis lebih lanjut, untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogroff Smirnof*.³³

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual berdistribusi normal.

H_a : residual tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan uji normalitas yaitu, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual berdistribusi tidak normal.³⁴

³¹ Iskandar Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS* (Bandung: ITB Press, 2019), 29.

³² Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 107.

³³ Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, 92.

³⁴ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik dengan SPSS*, 105.

Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13862690
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		,825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji normalitas sebesar 0,825 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi. Hal ini juga menunjukkan bahwa data yang diambil dapat mewakili populasi yang ada.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.³⁵ Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus

³⁵ Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*, 40.

terpenuhi sebagai syarat model regresi linier. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas.

H_a : terjadi heterokedastisitas.

Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu, apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat kasus heteroskedastisitas.³⁶ Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Output Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8,395	1,738		-4,830	,000		
Ln_X1	,080	,164	,031	,485	,632	,716	1,396
Ln_X2	1,649	,222	,628	7,442	,000	,416	2,407
Ln_X3	,308	,062	,397	4,965	,000	,462	2,166
Ln_X4	,309	,385	,050	,803	,430	,778	1,286
Ln_X5	-,147	,095	-,089	-1,543	,136	,891	1,122

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan variabel terikatnya yaitu harga mutlak residual. Dari hasil

³⁶ Ibid.

tersebut dapat dibuat keterangan yang ditampilkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Ln_X1	1,879	0,072	Tidak ada pengaruh
Ln_X2	-0,361	0,721	Tidak ada pengaruh
Ln_X3	1,401	0,174	Tidak ada pengaruh
Ln_X4	1,382	0,180	Tidak ada pengaruh
Ln_X1	-0,112	0,912	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (alpha 5%), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh harga mutlak residual terhadap variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi. Hal ini juga menunjukkan bahwa varian residual dalam model regresi sama serta tidak terdapat penyimpangan dari asumsi klasik dan model regresi dapat dikatakan valid sebagai alat peramalan.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan mempunyai hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna).³⁷ Uji multikolinieritas merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik.

Hipotesis yang digunakan:

³⁷ Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 123.

H_0 : tidak terjadi multikolinieritas.

H_a : terjadi multikolinieritas.

Pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu, jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan/atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas.³⁸ Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8,395	1,738		-4,830	,000		
Ln_X1	,080	,164	,031	,485	,632	,716	1,396
Ln_X2	1,649	,222	,628	7,442	,000	,416	2,407
Ln_X3	,308	,062	,397	4,965	,000	,462	2,166
Ln_X4	,309	,385	,050	,803	,430	,778	1,286
Ln_X5	-,147	,095	-,089	-1,543	,136	,891	1,122

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari kasus multikolinieritas dan asumsi non multikolinieritas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen

³⁸ Ibid., 121.

serta tidak terdapat kesalahan standar estimasi dalam model penelitian. Sehingga dalam hal ini model bisa dikatakan valid untuk menaksir variabel endogen.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kasus autokorelasi.³⁹ Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam melakukan uji autokorelasi yaitu dengan Durbin Watson.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan ada 5 variabel dengan banyaknya data ada 30. Sehingga diperoleh nilai $k=5$ dan $n=30$ dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Dengan demikian diperoleh nilai $dU=1,833$ dan $dL=1.071$. Hasil dari pengujian nilai Durbin-Watson ditunjukkan oleh Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,929	,914	,15238	2,031

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

³⁹ Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 106.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,031 yang terletak di antara nilai dU (1,833) dan nilai 4-dU (2,167). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kasus autokorelasi dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model yang ada dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Inflasi* terhadap *Return on Asset*. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,395	1,738		
	Ln_X1	,080	,164	,031	,485
	Ln_X2	1,649	,222	,628	7,442
	Ln_X3	,308	,062	,397	4,965
	Ln_X4	,309	,385	,050	,803
	Ln_X5	-,147	,095	-,089	-1,543

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12, didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -8,395 + 0,080\text{LnX}_1 + 1,649\text{LnX}_2 + 0,308\text{LnX}_3 + 0,309\text{LnX}_4 - 0,147\text{LnX}_5 + \text{error}$$

Keterangan:

- LnY : Logaritma natural *Return on Asset* (ROA)
 LnX₁ : Logaritma natural *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 LnX₂ : Logaritma natural Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 LnX₃ : Logaritma natural *Non Performing Financing* (NPF)
 LnX₄ : Logaritma natural *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
 LnX₅ : Logaritma natural Inflasi

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar -8,395 hal tersebut menunjukkan bahwa jika kelima variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi) memiliki nilai 0 atau tidak ada, maka nilai *Return on Asset* adalah sebesar -8,395 satuan. Dalam sebuah penelitian, konstanta/*intercept* yang bernilai negatif dapat diabaikan dan tidak menjadi persoalan selama model regresi tersebut telah memenuhi uji asumsi klasik. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat rentang nilai

yang cukup jauh antara variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR, Inflasi) dan variabel dependen (ROA).⁴⁰

- b. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,080. Artinya apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,080 satuan dengan asumsi variabel bebas yang ada dalam model regresi tetap. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang searah terhadap *Return on Asset*. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan.
- c. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1,649. Artinya apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 1,649 satuan dengan asumsi variabel bebas yang ada dalam model regresi tetap. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mempunyai hubungan yang searah terhadap

⁴⁰ Hendryadi, “Konstanta Negatif Bagaimana,” dalam <https://teorionline.wordpress.com/2014/06/24/konstanta-intercept-negatif-bagaimana/>, diakses pada tanggal 09 April 2021, pukul 20.00.

Return on Asset. Sehingga apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan, maka variabel *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami penurunan, maka variabel *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan.

- d. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,308. Artinya apabila variabel *Non Performing Financing* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,308 satuan dengan asumsi variabel bebas yang ada dalam model regresi tetap. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa *Non performing financing* memiliki hubungan yang searah terhadap *Return on Asset*. Apabila *Non performing financing* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila *Non performing financing* mengalami penurunan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan.
- e. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,309. Artinya apabila variabel *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 0,309 satuan dengan asumsi variabel bebas yang ada dalam model regresi tetap. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki hubungan

yang searah terhadap *Return on Asset*. Apabila *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan.

- f. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0,147. Artinya apabila variabel Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 0,147 dengan asumsi variabel bebas yang ada dalam model regresi tetap. Nilai koefisien negatif memiliki arti bahwa Inflasi memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap *Return on Asset*. Apabila inflasi mengalami ke kenaikan, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila inflasi mengalami penurunan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistika sampelnya untuk dapat ditolak atau diterima pada signifikansi tertentu.⁴¹

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing*

⁴¹ Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, 107.

Financing, Financing to Deposit Ratio dan *Inflasi*) terhadap variabel dependen (*Return on Asset*). Pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:⁴²

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 , artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tolak H_0 , artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
Ln_X1	0,080	0,164	0,485	0,632	Tidak signifikan
Ln_X2	1,649	0,222	7,442	0,000	signifikan
Ln_X3	0,308	0,062	4,965	0,000	signifikan
Ln_X4	0,309	0,385	0,803	0,430	Tidak signifikan
Ln_X5	-0,147	0,095	-1,543	0,136	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴² Basuki, *Analisis Statistik dengan SPSS*, 100.

2) Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*.

H_{01} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

3) Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*.

H_{02} : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

H_{a2} : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

4) Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset*.

H_{03} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

H_{a3} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,000 kurang dari dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

5) Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*.

H_{04} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

H_{a4} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,430 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

6) Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset*.

H_{05} : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

H_{a5} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Inflasi terhadap variabel *Return on Asset*.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Asset*). Dalam model regresi linier berganda, untuk melakukan uji F ini cukup memperhatikan

output Tabel “ANOVA”. Pengambilan keputusan uji F (simultan) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:⁴³

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 , artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tolak H_0 , artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_{06} : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah.

H_{a6} : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah.

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 4.14 berikut ini.

⁴³ Ibid., 99.

Tabel 4.14
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.290	5	1.458	62.786	.000 ^b
1 Residual	.557	24	.023		
Total	7.847	29			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Inflasi* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi) dalam menerangkan variabel dependen (ROA). Diperoleh Koefisien Determinasi yang ditampilkan pada Tabel 4.15 berikut ini

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.929	.914	.15238

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui nilai R sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Inflasi* terhadap *Return on Asset* tergolong sangat kuat karena nilai R yang dihasilkan mendekati 1. Sedangkan nilai R *Square* sebesar 0,929 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Inflasi*. Sehingga dalam hal ini model yang digunakan mampu menjelaskan variabel *Return on Asset* sebesar 92,9%. Untuk sisanya yaitu sebesar 7,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

D. Pembahasan

Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini merupakan hasil interpretasi atau pembahasan dari pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Inflasi* terhadap *Return on Asset* secara parsial maupun simultan.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR terhadap *Return on Asset* (ROA)

Modal dapat berfungsi untuk memberikan perlindungan kepada para deposan terhadap adanya kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank

umum syariah. Selain itu modal juga digunakan untuk mengevaluasi kompetensi bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan.⁴⁴ Sehingga rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat memperlihatkan seberapa jauh modal yang dimiliki bank umum syariah dalam menopang aktiva yang mengandung risiko, seperti pembiayaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain.⁴⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marginisih, variabel *Capital Adequacy Ratio* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sehingga apabila nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka variabel *Return on Asset* juga akan mengalami peningkatan.⁴⁶

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,080. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang searah terhadap *Return on Asset*. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan. Selain itu diperoleh nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,632 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, 249.

⁴⁵ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 121.

⁴⁶ Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," 83.

dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga dalam pelaksanaannya bank umum syariah belum melakukan strategi yang efektif dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sehingga kenaikan serta penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* tidak berdampak signifikan terhadap *Return on Asset*. Salah satu pertimbangan bank umum syariah dalam menjaga tingkat permodalannya yaitu peraturan dari Bank Indonesia yang mensyaratkan besaran rasio *Capital Adequacy Ratio* yang harus dimiliki oleh setiap bank yaitu minimal sebesar 8%.⁴⁷ Sehingga setiap bank akan menjaga rasio *Capital Adequacy Ratio* agar tetap terpenuhi serta selalu berhati-hati dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk kegiatan usahanya. Hal ini dapat terlihat bahwa berdasarkan uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2014-2019 sebesar 16,8737% dan nilai minimum sebesar 11,51% dan nilai maksimum sebesar 25,69%, di mana nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki bank umum syariah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Dalam hal ini bank umum syariah harus melakukan strategi yang efektif dan efisien agar modal yang digunakan dapat memberikan

⁴⁷ Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 97.

keuntungan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang tercermin pada rasio *Return on Asset*. Modal yang dimiliki oleh bank umum syariah dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif seperti penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Sehingga dari penyaluran dana tersebut bank umum syariah akan mendapatkan *return* berupa bagi hasil. Namun di sisi lain modal bank juga harus dapat memberikan perlindungan kepada para deposan atas kemungkinan terjadinya kerugian yang dihadapi oleh bank umum syariah.⁴⁸ Dalam hal ini bank umum syariah dapat meningkatkan kecukupan modalnya, sehingga dari penambahan modal tersebut bank umum syariah dapat membagi porsi modal yang dimiliki untuk digunakan pada kegiatan produktif (seperti penyaluran pembiayaan kepada nasabah) dan untuk memberikan perlindungan kepada para deposan, sehingga hal tersebut akan menjaga kredibilitas bank umum syariah di mata nasabah dan masyarakat luas.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas.” Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,002, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,996 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (alpha 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy*

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, 247-248.

Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset*.⁴⁹

2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk meminimalisir kerugian yang memungkinkan diperoleh bank umum syariah atas ketidakpastian aktivitas usaha yang dilakukan. Risiko operasional tersebut dapat berasal dari turunnya keuntungan yang disebabkan oleh beban operasional yang ditanggung oleh bank umum syariah terlalu tinggi karena adanya kegagalan atas jasa atau produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah.⁵⁰ Semakin rendah nilai dari variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional maka akan semakin baik, karena hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperolehnya, sehingga keuntungan yang dimiliki oleh bank akan semakin meningkat.⁵¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti terhadap bank umum syariah, menyatakan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset*. Sehingga apabila nilai variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional

⁴⁹ Tepu Beni Setiawan, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, bopo, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas," 77.

⁵⁰ Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," 7.

⁵¹ Rivai, Veithzal, dan Indroes, *Bank and Financial Institution Management*, 722.

mengalami peningkatan, maka variabel *Return on Asset* akan mengalami penurunan.⁵²

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1,644. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mempunyai hubungan yang searah terhadap variabel *Return on Asset*. Sehingga apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan, maka variabel *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami penurunan, maka variabel *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan. Sedangkan berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset*. Sehingga dari pengujian tersebut didapatkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Wardana dan Widyarti yang menyatakan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Asset*.⁵³

⁵² Wardana dan Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 9.

⁵³ Ibid.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, hal ini dapat mengindikasikan bahwa bertambahnya beban operasional yang ditanggung oleh bank umum syariah tidak menghalanginya dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam hal ini memungkinkan bank umum syariah menanggung Beban Operasional yang diimbangi dengan pendapatan operasional yang juga tinggi untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun demikian pada tahun 2017 Bank Panin Dubai Syariah memiliki rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 217,40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga akan berdampak pada rasio yang dimiliki oleh bank umum syariah lainnya. Hal ini terlihat bahwa berdasarkan uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata variabel BOPO periode 2014-2019 sebesar 105,236%, yang mana berdasarkan kriteria Bank Indonesia masuk dalam kategori “tidak sehat”. Sehingga bank umum syariah terutama Bank Panin Dubai Syariah harus memiliki strategi yang efisien dalam meminimalisir beban operasionalnya agar tetap rendah dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Dalam menekan beban operasionalnya tersebut, bank umum syariah dapat melakukan efisiensi yang meliputi efisiensi beban bagi hasil, beban depresiasi (penyusutan), biaya valuta asing dan lain sebagainya.⁵⁴ Seta bank

⁵⁴ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,

umum syariah dapat melakukan peningkatan pendapatan operasional yang berasal dari pendapatan bagi hasil atau margin yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan, pendapatan dari jasa-jasa yang ditawarkan, pendapatan valuta asing dan pendapatan operasional lainnya.⁵⁵ Sehingga dengan kegiatan efisiensi tersebut, bank umum syariah dapat meningkatkan nilai *Return on Asset*nya.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khasanah yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan nilai *coefficient* sebesar 0,099688, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.⁵⁶

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Non performing financing digunakan untuk melihat risiko pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank bank umum syariah. Semakin kecil nilai dari rasio ini, maka akan semakin baik pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank.⁵⁷ Dampak yang dapat ditimbulkan akibat

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Khasanah, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan Inflasi terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Uum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016,” 86.

⁵⁷ Dea Natasha, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk,” 34.

pembiayaan bermasalah yaitu mengakibatkan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga hal itu akan mengurangi laba serta menurunkan rasio *Return on Asset*.⁵⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Suyono terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang menyatakan bahwa *Non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sehingga apabila variabel *Non performing financing* meningkat, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan.⁵⁹

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Non performing financing* sebesar 0,307. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa *Non performing financing* memiliki hubungan yang searah terhadap variabel *Return on Asset*. Apabila *Non performing financing* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila *Non performing financing* mengalami penurunan, maka variabel *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan. Sedangkan berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikansi variabel *Non performing financing* sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima serta dapat disimpulkan bahwa variabel *Non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset*. Sehingga dari

⁵⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Terori Menuju Aplikasi*, 125.

⁵⁹ Rifai dan Suyono, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," 158.

pengujian tersebut didapatkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rifai dan Suyono yang menyatakan bahwa *Non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.⁶⁰

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* dapat mengindikasikan bahwa meningkatnya risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank umum syariah tidak menghalanginya dalam menghasilkan keuntungan. Meskipun demikian pada tahun 2017 Bank Jabar Banten Syariah memiliki tingkat rasio *Non performing financing* sebesar 22,04%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah memiliki kualitas pembiayaan yang sangat buruk, sehingga berdampak pada rasio *Non performing financing* yang dimiliki oleh bank umum syariah lainnya. Hal ini terlihat bahwa berdasarkan uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata variabel *Non performing financing* bank umum syariah sebesar 6,161%, yang mana berdasarkan kriteria Bank Indonesia pembiayaan dengan kategori kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dinilai “cukup sehat”. Sehingga bank umum syariah terutama Bank Jabar Banten Syariah harus memiliki strategi yang efisien dalam meminimalisir tingkat pembiayaan bermasalah agar tetap rendah dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

⁶⁰ Ibid.

Selain alasan yang telah diungkapkan di atas, tingkat pembiayaan bermasalah yang meningkat dan dimungkinkan disertai dengan *fee based income* yang tinggi, akan membantu bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan. *Fee based income* tersebut diperoleh dari keuntungan bank umum syariah atas jasa-jasa transaksi yang ditawarkan oleh bank umum syariah kepada nasabah, seperti jasa pengiriman uang (transfer), *safe deposit box*, inkaso (penagihan piutang), garansi bank dan jasa pembayaran lainnya.⁶¹

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah yang berjudul “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,125951, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0045 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset*.⁶²

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio digunakan untuk menunjukkan tingkat likuiditas bank umum syariah dalam memenuhi kewajiban jangka

⁶¹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 191.

⁶² Fitriyah, “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia,” 103.

pendeknya. Tingkat variabel *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi akan mengindikasikan bahwa jumlah dana yang digunakan bank dalam melakukan pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah dana dihimpun dari Dana Pihak Ketiga. Apabila pembiayaan tersebut berjalan dengan efisien, maka bank umum syariah akan mendapatkan keuntungan dari dana yang disalurkan kepada masyarakat. Sehingga keuntungan yang diperoleh bank umum syariah juga akan meningkat.⁶³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farul dan Asyari terhadap Bank Umum Syariah (BUS) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sehingga apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* meningkat, maka nilai *Return on Asset* juga ikut mengalami peningkatan.⁶⁴

Berdasarkan hasil regresi yang sudah ditunjukkan pada Tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,321. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki hubungan yang searah terhadap *Return on Asset*. Apabila *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan, maka *Return on Asset* juga akan mengalami penurunan. Sedangkan berdasarkan uji t didapatkan nilai

⁶³ Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 256.

⁶⁴ Fadrul dan Asyari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015," 35.

signifikansi variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,411 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak serta dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sehingga dari pengujian tersebut didapatkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Farul dan Asyari yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.⁶⁵

Para praktisi perbankan mengungkapkan bahwa batas aman dari nilai *Financing to Deposit Ratio* yaitu sebesar 80%. Namun, terdapat batasan toleransi berkisar antara 85%-100%.⁶⁶ Dari hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata variabel *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2019 sebesar 89,8677%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum syariah telah berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar 89,8677% dari total dana yang berhasil dihimpun. Serta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia tingkat likuidasi yang dimiliki bank umum syariah bisa dikatakan “cukup sehat” untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan yang terjadi

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 117.

pada variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak akan menjadi acuan bank umum syariah dalam meningkatkan *Return on Asset*. Sehingga hal tersebut memungkinkan bahwa penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) belum berjalan secara efisien. Sehingga dari kenaikan atau penurunan dari variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi rasio *Return on Asset*.

Risiko pembiayaan ini muncul akibat terlalu mudahnya bank umum syariah memberikan pembiayaan karena tuntutan untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas yang dimiliki oleh bank umum syariah. Sehingga berakibat pada penilaian pembiayaan yang dilakukan kurang cermat.⁶⁷ Dalam hal ini bank umum syariah perlu merancang strategi yang efektif agar pembiayaan yang disalurkan dapat berjalan secara efisien serta bank umum syariah perlu melakukan penilaian dengan cermat sebelum pembiayaan disalurkan kepada nasabah. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan meminimalisir risiko pembiayaan dan nantinya pembiayaan yang disalurkan akan memberikan keuntungan yang diharapkan serta variabel *Return on Asset* akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2012-2017.” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,385, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,889 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05,

⁶⁷ Al Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 92.

maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* serta kenaikan atau penurunan tidak akan berpengaruh signifikan pada variabel ROA.⁶⁸

5. Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA)

Peningkatan nilai inflasi akan menyebabkan pada penurunan minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Sehingga kegiatan investasi atau pembiayaan yang pada dasarnya menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat akan berkurang.⁶⁹ Sehingga hal tersebut akan membuat bank umum syariah mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan dan memberikan dampak pada penurunan keuntungan yang diterima oleh bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dan Indrarini terhadap Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sehingga apabila tingkat inflasi mengalami peningkatan, maka variabel *Return on Asset* akan mengalami penurunan.⁷⁰

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0,149. Nilai koefisien negatif memiliki arti bahwa Inflasi memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap *Return on Asset*. Apabila inflasi mengalami ke

⁶⁸ Maulana Hadi Kusuma, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurnal Ekonomika*, 1 (2019): 132.

⁶⁹ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 186.

⁷⁰ Dayanti dan Indrarini, "Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah," 176.

kenaikan, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila inflasi mengalami penurunan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan. Sedangkan berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,131 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak serta dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sehingga dari pengujian tersebut didapatkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dayanti dan Indrarini yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.⁷¹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan tingkat Inflasi di Indonesia tidak menjadi tolok ukur bank umum syariah dalam meningkatkan *Return on Asset*. Berdasarkan data yang ada, diperoleh nilai rata-rata Inflasi pada tahun 2014-2019 sebesar 4,395%, sedangkan nilai minimum Inflasi sebesar 3,03% dan nilai maksimum Inflasi sebesar 6,42%. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia tergolong inflasi ringan, karena kenaikan inflasi tidak lebih dari 10% per tahun.⁷² Namun bank umum syariah juga harus berhati-hati dan harus melakukan kegiatan preventif apabila sewaktu-waktu tingkat Inflasi di

⁷¹ Ibid.

⁷² Rahardja, *Uang dan Perbankan*, 32

Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga hal tersebut tidak mengganggu kegiatan bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, Mayliza dan Ritonga yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,017, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,538 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset*.⁷³

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil Uji F yang ditunjukkan pada Tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga tolak H_{06} dan terima H_{a6} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF),

⁷³ Suryadi, Mayliza dan Ritonga, “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018,” 7.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi terhadap ROA tergolong sangat kuat karena nilai R yang dihasilkan mendekati 1. Sedangkan nilai R *Square* diperoleh sebesar 0,929 yang artinya bahwa secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi mampu mempengaruhi variabel ROA sebesar 92,9%. Untuk sisanya yaitu sebesar 7,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khasanah yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan nilai *coefficient* sebesar 18,60339, sedangkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, NPF FDR dan Inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).⁷⁴

Untuk membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka di setiap pembahasan pada penelitian akan disertai solusi yang diberikan penulis kepada bank umum syariah demi meningkatkan nilai profitabilitas

⁷⁴ Khasanah, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan Inflasi terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Uum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016,” 89.

yang tercermin dalam rasio *Return on Asset*. Sehingga dari solusi-solusi tersebut, diharapkan mampu meningkatkan nilai ROA yang dimiliki bank umum syariah agar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio *Return on Asset* merupakan rasio yang sangat penting dan sering digunakan oleh para *stakeholder* untuk menilai kecakapan bank umum syariah dalam memperoleh laba. Dari uji F yang telah dilakukan sebelumnya secara bersama-sama variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Inflasi* dapat berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sehingga sangat penting bagi bank umum syariah untuk menjaga faktor-faktor atau rasio-rasio tersebut agar sesuai dengan standar yang ditentukan Bank Indonesia sehingga hal tersebut akan berpotensi untuk meningkatkan nilai ROA bank umum syariah.

Di sisi lain bank juga harus memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap variabel-variabel yang secara parsial belum berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dari sudut pandang peneliti, kegiatan operasional terutama yang berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah belum berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena risiko pembiayaan akibat gagal bayar nasabah menyebabkan bank umum syariah mengalami potensi kerugian, yang artinya debitur tidak mampu mengembalikan pembiayaan yang diberikan terhadap bank umum syariah.⁷⁵ Sehingga hal tersebut sangat disayangkan mengingat pendapatan

⁷⁵ Al Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 82

terbesar bank umum syariah yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan tersebut. Apabila pembiayaan tidak berjalan secara efisien, maka keuntungan yang diperoleh bank umum syariah akan terganggu dan berdampak pada penurunan rasio *Return on Asset*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,661 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. Hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. Hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,411 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

5. Hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,131 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
6. Hasil uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Bagi pihak Bank Umum Syariah (BUS), diharapkan dapat memperhatikan lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*, sehingga dapat meningkatkan nilai *Return on Asset* yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu pihak pengelola bank harus menemukan strategi yang efektif agar rasio-rasio keuangan seperti CAR, BOPO, NPF serta FDR memiliki nilai yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
2. Bagi para *stakeholder*, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang tercermin dalam rasio *Return on Asset* (ROA). Sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi dan menilai perkembangan bank umum syariah.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan menambah variabel eksternal selain Inflasi yang dapat mempengaruhi tingkat rasio *Return on Asset* (ROA). Serta dapat menggunakan alat metode lain dalam pengujian data seperti *error correction model* (ECM), regresi data panel dan seterusnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmaddien, Iskandar, dan Yofy Syarkani. *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press, 2019.
- Andi Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: Afabeta, 2010.
- Al Arif, M. Nur Rianto, dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media, 2015.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fraser, Lyn M., dan Aileen Orniston. *Memahami Laporan Keuangan*. Terj. Priyo Darmawan. Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hardani, Helmina Adriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Imam Ghozali. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama, 2016.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Terori Menuju Aplikasi*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jusup, Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Nasehudin, Toto Syatori, dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.
- Rahardja, Prathama. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Indroes. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2019.

Susanto, Bambang. *Manajemen Akuntansi*. Jakarta: Sansu Moto, 2005.

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Syahrum, dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Jurnal/Skripsi

Al Din, Kamal Awal. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Tangerang." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Ardana, Yudhistira. "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Studi Islam*. 1 (2018), 51–59.

Dayanti, Riski, dan Rachma Indrarini. "Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam*. 3 (2019), 163–182.

Fadrul, dan Hasbi Asyari. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015." *Cano Economos*. 1 (2018), 25–38.

Fitriyah, Rahmi. "Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

- Khasanah, Uswatun. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan Inflasi Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode (2014-2016)." *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Kusuma, Maulana Hadi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017." *Jurnal Ekonomika*. 1 (2019), 115–134.
- Mufidhoh, Umrotul, Irsad Andriyanto dan Haerudin, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN," *Malia*, 1 (2017), 71-90.
- Marginingsih, Ratnawaty. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ecodemica* 2. 1 (2018), 74–85.
- Maulana, Muhamad Rafi. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Maidalena. "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah." *Human Falah*. 1 (2014), 127–138.
- Mujaddid, Fajar, dan Suci Wulandari. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*. 2 (2017), 202–218.
- Muliawati, Sri, dan Moh Khoiruddin. "Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Management Analysis Journal*. 1 (2015), 39–49.
- Munir, Akhmad Sirojudin. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ummul Qura*. 1 (2017), 56–68.
- Natasha, Dea. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk." *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*. 1 (2020), 45–62.

- Perdanasari, Patricia Yuni. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Rifai, Fahrur, dan Nanang Agus Suyono. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal of Economic Business and Engineering*. 1 (2019), 150–160.
- Suryadi, Nanda, Riri Mayliza, dan Ismail Ritonga. “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.” *Jurnal Tabarru’ Islamic Banking and Finance*. 1 (2020), 1–10.
- Wardana, Ridhlo Ilham Puta, dan Endang Tri Widyarti. “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Management*. 4 (2015), 1-11.
- Zulfiah, Fitri, dan Joni Susilowibowo. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 2. 3 (2014), 759–770.

Internet

- Bank Indonesia. “Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNP,” 2011.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah,” 2019. dalam www.ojk.go.id
- Hendryadi. “Konstanta Negatif Bagaimana.” dalam <https://teorionline.wordpress.com/2014/06/24/konstanta-intercept-negatif-bagaimana/>. diakses pada tanggal 09 April 2021, pukul 20.00.
- www.bankmuamalat.co.id
- www.bankvictoriasyariah.co.id
- www.bjbsyariah.co.id
- www.paninbanksyariah.co.id
- www.syariahbukopin.co.id